

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG TEMPE DI
KELURAHAN JOGOTRUNAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

KHOIROTUN NIKMAH
NIM: E20162045

Dosen Pembimbing

Daru Anondo, SE, M.Si
NIP. 19750303200911009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2020**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG TEMPE DI
KELURAHAN JOGOTRUNAN KABUPATEN LUMAJANG**

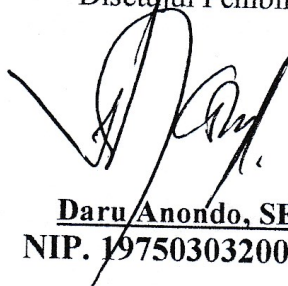
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Khoirotun Nikmah
NIM. E20162045

Disetujui Pembimbing



Daru Anondo, SE, M.Si
NIP. 197503032009011009

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG TEMPE DI KELURAHAN JOGOTRUNAN KABUPATEN LUMAJANG

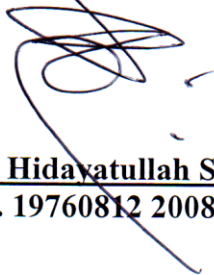
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 30 April 2020

Tim Penguji

Ketua



M.F Hidayatullah S.H.I., M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

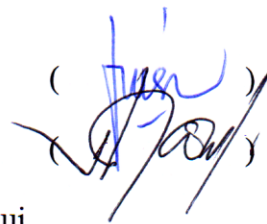
Sekretaris



Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132


Anggota:

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT
2. Daru Anondo, SE, M,Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 2000 03 1 001

MOTTO

... اللَّهُ يُعَيِّرُ
حَدًّا يُعَيِّرُونَ بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا
اللَّهُ سَأَلَ لَه
لَهُمْ دُونَهُ :

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Raad :11).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Syamil Qur'an, 2007), 250.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Misto dan Nuril Indawati yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu dan dalam penyelesaian skripsi ini, serta do'a yang tidak pernah hentinya beliau panjatkan setiap waktu untuk saya.
2. Kakakku Siti Fatimah dan Adikku Muhammad Ridwan
3. Keluarga besar kelas Ekonomi Syariah 2 tercinta
4. The Real Friends Maulidiana Silmi Muafa, Aminatuz Zuhriyah, Zamzami Emilia R.P, Yuni Syafa'atul Barokah yang selalu mendukung dan menyemangati saya.
5. Keluarga besar kontrakan sadis squard yang selalu memberi motivasi kepada saya.
6. Teman-teman organisasi KSR PMI UNIT IAIN Jember yang saya benggakan
7. Kepada Almamater tercinta IAIN Jember
8. Kepada para rekan-rekan di balik layar yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Ibu Retna Anggitaningsih, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Daru Anondo, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, doa dan motivasinya hingga selesai skripsi ini.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Bapak Adma Teguh selaku Kepala Lurah Jogotrunan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa nasihat maupun dorongan semangat yang tidak mungkin disebutkan satu per satu namanya. Hanya doa kepada Allah yang dapat penulis panjatkan semoga menjadi amal yang shalih dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis, Amin.

Jember, 20 Februari 2020

Penulis

Khoirotun Nikmah

ABSTRAK

Khoirotun Nikmah, Daru Anondo, SE, M.Si, 2020: *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang .*

Di era desentralisasi saat ini tuntutan terhadap daerah untuk menyelenggarakan pembangunan secara tepat dalam meningkatkan perekonomian daerah agar semakin baik maka perlu adanya strategi pengembangan ekonomi lokal. Strategi pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu strategi yang dianggap dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan mampu mendorong kemandirian dan ketahanan ekonomi.dalam pengembangan dan pembangunan daerah tak lepas dari peran sumber daya manusia. Pemberdayaan masyarakat salah satu Strategi dalam Pengembangan Ekonomi Lokal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang? (2)Bagaimana peran pemerintah terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang. (2) Mengetahui peran pemerintah terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah (1) Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui pemberdayaan masyarakat selain dilakukan oleh pemerintah Masyarakat Lokal juga ikut serta dalam Pengembangan Ekonomi Lokal dengan cara meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia serta bekerja sama dengan pihak-pihak luar. Sedangkan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal yang dilakukan oleh Pemerintah seluruhnya masih tidak berjalan dengan baik.(2) Peran pemerintah terhadap PEL Tempe sebagai penginisiasi pengembangan sehingga Kampung Tempe menjadi sebuah produk unggulan daerah selain itu pemerintah juga sebagai salah satu pihak yang mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Kelurahan Jogotrunan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Pengembangan Ekonomi Lokal, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

Khoirotun Nikmah, Daru Anondo, S.E, M.Si, 2020: *Local Economic Development Strategy Through Empowerment of Tempe Village Communities in Jogotrunan Village, Lumajang Regency.*

In the current era of decentralization the demands on the regions to carry out development appropriately in improving the regional economy so that the better the local economic development strategy is needed. Local economic development strategy is one of the strategies considered to be able to create economic growth and be able to encourage economic independence and resilience. Regional development and development cannot be separated from the role of human resources. Community Empowerment is one of the Strategies in Local Economic Development.

The focus of the research in this thesis is: (1) What is the Strategy for Local Economic Development through Empowerment of Tempe Village Communities in Jogotrunan Village, Lumajang Regency? (2) What is the role of the government in the Local Economic Development of Tempe Village in Jogotrunan Village, Lumajang Regency?

This study aims to: (1) Determine the Local Economic Development Strategy Through Community Empowerment in the Jogotrunan Village, Lumajang Regency. (2) Knowing the role of the government in the Local Economic Development of Tempe Village in Jogotrunan Village, Lumajang Regency.

This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. In determining the research subject using *purposive* and using data collection techniques through observation, interviews and documentation and for data validity techniques using triangulation of sources.

The results of this study are (1) Local Economic Development Strategy through community empowerment in addition to being carried out by the government Local Communities also participate in Local Economic Development by increasing the capacity of human resources and working together with outside parties. Whereas in the Local Economic Development carried out by the Government all is still not going well. (2) The role of the government towards LED tempe products as an initiator of the development of Kampung Tempe into a regional superior product besides the government as well as the party pushes the progress of Local Economic Development in the Jogotrunan Village .

Keywords: Development Strategy, Local Economic Development, Community Empowerment.

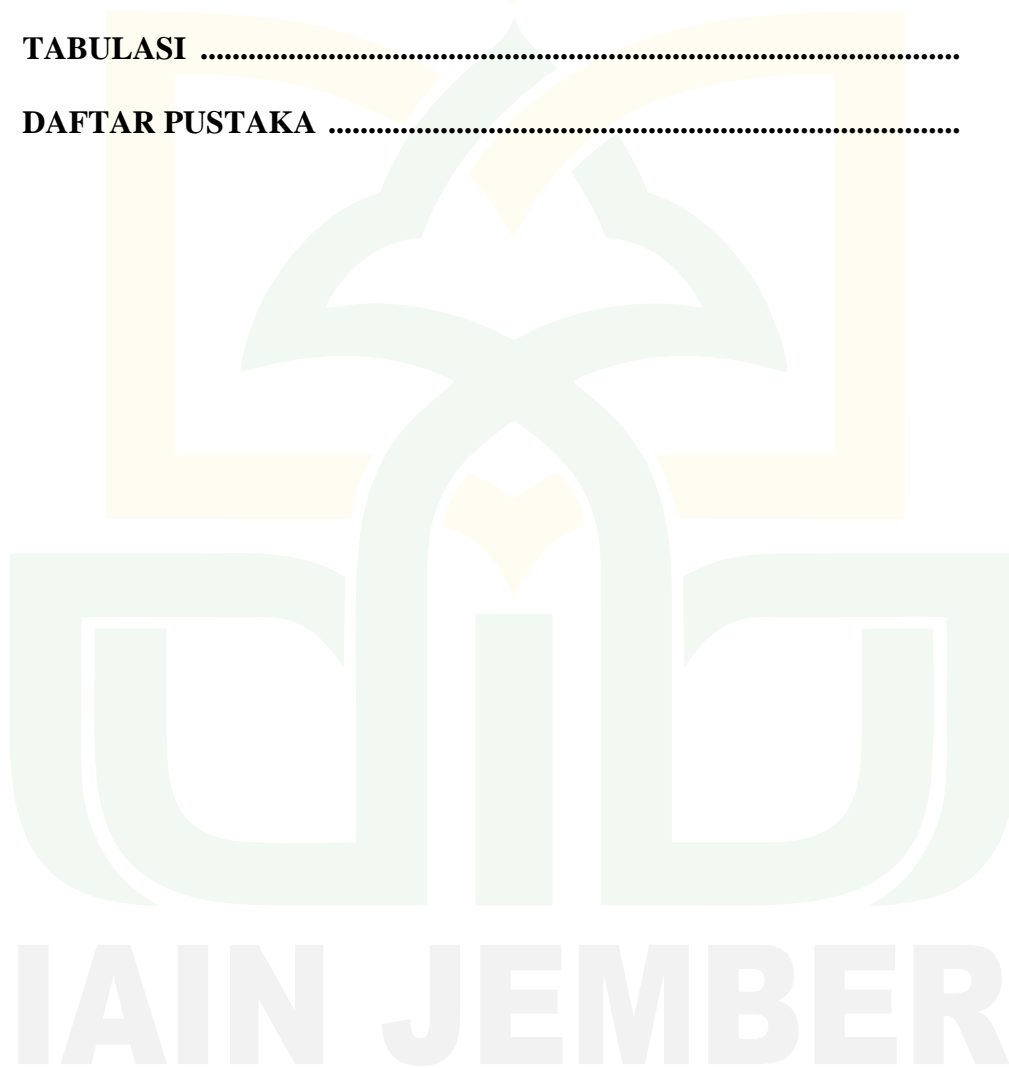
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERESETUJUA PEMBIMBING	ii
LEMBER PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Definisi istilah	6
1. Strategi Pengembangan.....	6
2. Pengembangan Ekonomi Lokal	7
3. Pemberdayaan Masyarakat.....	7
F. Sistematika pembahasan	8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	20
1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal	20
a. Pemanfaatan SDM Lokal	22
b. Kapasitas Tenaga Kerja.....	23
c. Identifikasi Pasar	23
2. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
a. Bina Manusia	27
b. Bina Usaha	28
c. Bina Lingkungan	29
d. Bina kelembagaan	29
3. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendetan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Peneliti	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	37
F. Teknik Keabsahan Data	38
G. Tahap-Tahap Penelitian	39

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
1. Sejarah Usaha Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan	41
2. Letak Geografis Usaha Kampung Tempe	43
3. Keadaan Penduduk.....	43
4. Potensi	44
5. Visi dan Misi.....	44
6. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Jogotrunan.....	45
7. Subjek Pengusaha Tempe di Kelurahan Jogotrunan	46
8. Kegiatan Produksi	47
a. Hari dan Jam Kerja	47
b. Proses Produksi.....	48
c. Jenis Ukuran dan Harga Tempe	50
B. Penyajian dan Analisis Data	52
1. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang.	52
2. Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Tempe di Kampung Tempe.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	63
1. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang.	63

2. Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal	
Produk Tempe di Kampung Tempe	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
TABULASI	70
DAFTAR PUSTAKA	71



DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
4.1 Mata Pencarian Penduduk Jogotrunan	41
4.2 Mata Pencarian Penduduk Sekitar.....	43
4.3 Nama sebagian Pengusaha Tempe.....	46



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

4.1 Proses Produksi Tempe	50
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada negara-negara berkembang seperti Indonesia merupakan sesuatu unsur yang sangat penting untuk mengubah kondisi kemasyarakatan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, karena pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modern dalam rangka pembinaan bangsa, dengan adanya suatu pengembangan di bidang ekonomi dapat mewujudkan tingkat produktifitas nasional menjadi optimal, namun di dalam pembangunan ekonomi untuk mencapai hal tersebut perlu modal yang besar, penguasaan teknologi dan keterampilan bekerja yang tinggi.²

Pemerataan pembangunan telah digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menyatakan bahwa fungsi sekaligus tujuan Negara Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum, salah satu proses pencapaian tersebut adalah melalui pembangunan untuk mengurangi kemiskinan dan sebagai salah satu pemerataan kesejahteraan masyarakat, salah satunya menyangkut perubahan mendasar dari seluruh struktur ekonomi dan sosial.³ Berbagai persoalan yang dihadapi daerah tidak jauh dari persoalan ekonomi bahkan seringkali disebabkan oleh tidak mampunya daerah dalam merespon perubahan kondisi ekonomi yang terus terjadi, di dalam meningkatkan pembagunan ekonomi, maka sangat diperlukan peran pemerintah daerah dengan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan

² Risah Alfianah, "Pemberdayaan Pengusaha Batik Tulis di Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo", (Skripsi, Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya 2011), 14.

³ Hadi Prayitno, *Pengantar Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE, 1986), 27.

menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut. Strategi pengembangan wilayah yang bertumpu pada sumberdaya lokal.⁴

Hania Rahma memberi pengertian pengembangan ekonomi lokal yaitu terjalinnya kerja sama antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam upaya untuk menciptakan perekonomian lokal yang kuat serta berkelanjutan.⁵ Selain itu konsep pengembangan ekonomi lokal mempunyai prinsip utama yaitu pengembangan ekonomi lokal harus menetapkan target pada masyarakat khususnya pada masyarakat yang kurang beruntung, setiap daerah perlu mengembangkan dan memiliki strategi pengembangan ekonomi lokal sendiri yang benar sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing. Pengembangan ekonomi lokal juga memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, kemampuan serta keterampilan bagi pencapaian berbagai tujuan, dalam meningkatkan pembangunan ekonomi diperlukan peran pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki di wilayah tersebut.

Pengembangan ekonomi lokal pada hakikatnya merupakan pembangunan ekonomi di suatu wilayah kabupaten atau kota, yang merupakan kerjasama antara seluruh pelaku ekonomi di wilayah yang bersangkutan., dengan adanya pembangunan ekonomi lokal ini memungkinkan kelompok masyarakat miskin dapat masuk dalam mata rantai perekonomian yang lebih besar.⁶ Strategi pengembangan ekonomi lokal ini merupakan salah satu strategi yang dianggap dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan mampu mendorong kemandirian dan ketahanan ekonomi.

⁴ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*, (Jakarta: Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), 14.

⁵ Ibid.,18.

⁶ Nana Mintarti, "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Kelapa Di Kabupaten Pacitan", (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2007).

Dalam pengembangan dan pembangunan daerah tak lepas dari peran sumber daya manusia, dengan adanya peran masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal maka akan mempercepat pengembangan daerah, maka dari itu pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal mempunyai peran penting. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu proses yang tujuannya membangun manusia atau masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki masyarakat serta meningkatkan pengetahuan masyarakat,⁷ dengan strategi pengembangan melalui pemberdayaan masyarakat ini maka perkembangan suatu daerah dapat berkembang dan berharap perekonomian manusia sekitar lebih baik dari sebelumnya.

Seperti halnya yang terjadi di salah satu Kelurahan yang ada di Lumajang yakni Kelurahan Jogotrunan, dalam hal pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Jogotrunan ini yakni dengan memberdayakan masyarakat lokal dengan begitu masyarakat dapat mengembangkan dan menghasilkan inovasi serta kreatifitas dalam memproduksi tempe, upaya ini dianggap sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakatnya, sehingga Kampung Tempe ini diproyeksikan menjadi ciri khas Kelurahan Jogotrunan, di mana hampir sebagian dari jumlah penduduk tersebut mayoritas sebagai pengrajin tempe dan membuat usaha dari tempe. Kampung tempe ini merupakan satu-satunya kampung yang mayoritas penduduknya pengrajin tempe di Lumajang jumlah pengrajin tempe saat ini kurang lebih 56 pengrajin tempe dengan jumlah produksi 800 Kg- 1 ton setiap harinya.⁸

Kampung Tempe ini sudah ada sejak tahun 1956 dan masih bertahan hingga sekarang, pada tahun 2017 Kelurahan Jogotrunan resmi menjadi Kampung Tempe di Lumajang. Sejak diresmikan sebagai Kampung Tempe

⁷ Ahmad Yurianto, *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2015), 25.

⁸ Observasi awal dengan Bapak Teguh pada tanggal 01 Oktober 2019.

oleh Lurah Jogotrunan yaitu Atma Teguh Pambudi SSTP dimana Setiap tahunnya diadakan acara festival mbludak tempe. Mbludhak tempe tersebut diinisiasi oleh para pengrajin tempe sebagai sarana untuk mempromosikan potensi masyarakat Kelurahan Jogotrunan dan harapan diadakan acara seperti ini untuk menginovasi produksi olahan tempe, dalam festival ini ada tempe sepanjang 5 meter dan banyak olahan tempe yang bermacam-macam dan pada tahun 2019 kemarin, festival mbludhak tempe yang diadakan di Jalan MT Hariyono Lumajang dihadiri oleh Wakil Bupati Lumajang yaitu Ibu Indah Amperawati, beliau juga ikut serta acara tersebut dan beliau senang sekali ketika masyarakat memiliki kreatifitas untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat Jogotrunan.

Keberadaan usaha pembuatan tempe di Kampung Tempe Kelurahan Jogotrunan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan adanya banyak usaha tempe di Kelurahan Jogotrunan dapat memberdayakan masyarakat karna warga sekitar ikut menjadi pekerja atau pengrajin di usaha pembuatan tempe tersebut sehingga dapat menghasilkan tempe yang banyak serta yang berkualitas serta dapat lebih mengembangkan ekonomi lokal baik bagi pengrajin tempe maupun pengusaha tempe.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti Kampung Tempe ini, sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam dengan mengambil judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana peran pemerintah terhadap pengembangan ekonomi lokal Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui peran pemerintah terhadap pengembangan ekonomi lokal Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat membawa wawasan bagi pembaca terutama tentang strategi pengembangan ekonomi lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman lebih mendalam mengenai strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

masyarakat, sehingga dengan demikian peneliti sebagai masyarakat dapat memahami bahwa peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan ekonomi khususnya pada daerah lokal.

b. Bagi IAIN Jember

Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, terkait tentang strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat Lumajang

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan mengenai pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat, masyarakat juga mendapat informasi bahwa sumber daya manusia lokal memiliki peran dalam pengembangan ekonomi lokal.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu siasat perang atau akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, dijelaskan kembali oleh kamus umum Bahasa Indonesia bahwa, pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan suatu produk. Strategi pengembangan yaitu suatu proses atau suatu cara untuk mengembangkan atau menjadikan suatu produk dapat berkembang dari sebelumnya.

¹⁰ <https://www.kbbi.web.id/masyarakat>, (diakses pada 06 Desember 2019).

2. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Menurut Blakely dan Brandshaw, pengembangan ekonomi lokal adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, sedangkan Menurut World Bank tujuan pengembangan ekonomi lokal adalah untuk membangun kemampuan ekonomi daerah, memperbaiki masa depan ekonomi dan kualitas hidup bagi semua orang.¹¹

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.¹²

Menurut Tjandraningsih pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan, dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan adalah upaya membuat sesuatu berkemampuan atau berkekuatan.¹³ Sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁴

Dari definisi istilah yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat kampung tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang

¹¹ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 43-44.

¹² Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

¹³ Andreas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, (Pekanbaru: Penerbit, 2016), 26-27.

¹⁴ <https://www.kbbi.web.id/masyarakat>, (diakses pada 16 Oktober 2019).

adalah untuk mengetahui cara agar masyarakat lebih berkembang serta agar masyarakat dapat tergolong ke dalam masyarakat yang sejahtera terhadap pemberdayaan para pengrajin tempe.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami hasil dari penelitian ini, penyusun akan membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan subbab agar memiliki gambaran mengenai skripsi ini. Berikut sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, yang berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dan memuat kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN, yang di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA, yang di dalamnya memadukan antara teori yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian dengan hasil data yang diperoleh sebagai hasil penelitian yang digambarkan secara sistematis dan kritis.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian dari penyusun.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan berupa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵

1. Ghalib Agfa Polnaya, Universitas Diponegoro Semarang 2015 dengan judul "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah".

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui serta mengidentifikasi permasalahan utama pengembangan daya saing yang dihadapi para pelaku UKM ekonomi kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah, 2) Mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan utama pengembangan daya saing bagi para pelaku Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah, 3) Merumuskan strategi pengembangan untuk meningkatkan daya saing pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya dalam strategi pengembangan usaha dan mengacu pada daya saing, produk batik Bakaran sudah mengembangkan

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

hasil produksinya dengan hasil output untuk bisa bersaing dengan produk sejenisnya.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari objek kajian yaitu menggunakan pengembangan ekonomi lokal, selain itu penelitian ini juga memakai pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari segi objek penelitian. Penelitian ini membahas meningkatkan daya saing UKM Batik, sedangkan yang dibahas dalam penelitian oleh peneliti adalah pengembangan ekonomi lokal dari segi produk yaitu Kampung Tempe.

2. Silvera Sekar Wijayanti, Universitas Diponegoro Semarang 2015 dengan judul “Implementasi Pengembangan Ekonomi Lokal Kasus Pembentukan Klaster Enceng Gondok di Kabupaten Semarang (Studi Kasus Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru)”.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi. Tujuannya adalah menganalisis serta mengidentifikasi proses pembentukan klaster enceng gondok yang ada. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terbentuknya klaster atau produk unggulan yang terdapat di Desa Kebondowo sebagai potensi unggulan dan sebagai potensi yang mempunyai dampak baik khususnya perekonomian masyarakat Desa Kebondowo kecamatan Banyubiru.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari objek kajian yang sama membahas pengembangan ekonomi lokal. selain itu, penelitian ini juga memiliki pendekatan yang sama

¹⁶ Ghalib Agfa Polnaya, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah”, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2015).

¹⁷ Silvera Sekar Wijayanti, “Implementasi Pengembangan Ekonomi Lokal Kasus Pembentukan Klaster Enceng Gondok di Kabupaten Semarang (Studi Kasus Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru)”, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2015).

yaitu pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan lokasi penelitian, objek penelitian ini berupa kluster enceng gondok yang berada di Kota Semarang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan pengrajin tempe di Kampung Tempe Lumajang.

3. Nabilah Ananda Razani, Institut Pertanian Bogor 2016 dengan judul “Kapasitas Industri Mikro dan Kecil dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Kerajinan Tas di Desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis hubungan karakteristik pengusaha dengan tingkat keberdayaan usaha. 2) Menganalisis hubungan tingkat keberdayaan usaha dan tingkat kapasitas pengembangan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik pengusaha diduga memiliki hubungan dengan tingkat keberdayaan usaha dan diduga memiliki hubungan dengan tingkat kapasitas pengembangan ekonomi lokal.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek kajian pengembangan ekonomi lokal, dan sama-sama membahas produk kerajinan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi dan pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif.

¹⁸ Nabilah Ananda Razani. “Kapasitas Industri Mikro Dan Kecil Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Kerajinan Tas di Desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)”, (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2016).

4. Humairoh, IAIN Jember 2017 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Transparansi dan Akuntabilitas Sirkulasi Keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengembangan ekonomi Desa dengan adanya transparansi sirkulasi keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan. 2) Untuk mengetahui pengembangan ekonomi Desa dengan adanya akuntabilitas keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan adanya transparansi dan akuntabilitas sudah memberikan manfaat bagi warga Desa Randuati, dengan adanya Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (PAPBD) sedangkan dengan akuntabilitas dapat menunjang perkembangan ekonomi desa dengan memastikan program-program pembangunan.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pendekatan yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian. Penelitian ini membahas tentang pengembangan ekonomi keuangan Desa sedangkan peneliti membahas strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat Kampung Tempe di Lumajang.

5. Lurensius Satria Adhi Prasetyo, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2017 dengan judul “Inovasi Sebagai Strategi Pengembangan Usaha dan Bersaing Secara Global (Studi Kasus pada UMKM Batik Tulis di Desa Tancep, Trembono dan Desa Djarum, Bayat Gunung Kidul).

¹⁹ Humairoh, “Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Transparansi Dan Akuntabilitas Sirkulasi Keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi inovasi apa saja yang dipakai oleh UMKM dan menganalisis inovasi yang dipakai dalam bersaing secara global. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis taksonomi yang diperoleh dari hasil wawancara. Hasil dari penelitian mengemukakan bahwa dalam pengembangan UMKM dan bersaing secara global, pengrajin batik tulis di Desa Tancep dan Desa Djarum berinovasi dalam hal desain, kualitas, warna, bahan baku, proses produksi, pengembangan produk, konsumen dan saluran distribusi.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pendekatan yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian.

6. Irpah Rambe, UIN Sumatera Utara 2018 dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi”

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana hasil analisis strategi pengembangan usaha pengrajin tahu bandung kecamatan padang hulu tebing tinggi dalam meningkatkan omzet penjualan melalui analisis SWOT ?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan usaha pengrajin tahu Bandung dalam meningkatkan omzet penjualan melalui analisis SWOT.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memperoleh data yang terkait permasalahan. Hasil

²⁰Lurensius Satria Adhi Prasetyo, “Inovasi Sebagai Strategi Pengembangan Usaha dan Bersaing Secara Global (Studi Kasus pada UMKM Batik Tulis di Desa Tancep, Trembono Dan Desa Djarum, Bayat Gunung Kidul)”. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).

penelitian antara lain; pertama, berdasarkan analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa di dalam matriks IFAS menunjukkan kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,43 dengan artian usaha pengrajin tahu bandung berada pada posisi internal yang begitu kuat, dimana usaha ini memiliki kekuatan internal baik dari segi produk dan strategi dan usaha pengrajin tahu bandung telah terbukti bisa berkembang dengan penelaahan dengan menggunakan analisis SWOT.²¹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel penelitiannya yaitu strategi pengembangan. Selain itu, penelitian ini juga memakai pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif dan adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi penelitian.

7. Aprilia Almmatul Hidayah, UIN Sunan Ampel Surabaya 2018 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaam Kedelai Menjadi Cookies Tempe untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun”.

Hasil penelitian ini, dengan adanya aset yang ada di Desa Wonoasri yaitu aset pertanian berupa kedelai dapat memberdayakan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai sebagai cookies tempe, dengan begitu perekonomian masyarakat sekitar meningkat melalui inovasi tersebut, bukan hanya itu saja dengan menghubungkan *skill* yang dimiliki masyarakat dan aset yang ada dapat dikembangkan juga menjadi hal terpenting dalam pengembangan ekonomi masyarakat tersebut.²²

²¹ Irpah Rambe, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu Pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

²² Aprilia Almmatul Hidayah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaam Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun”. (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018).

Adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kedelai menjadi inovasi cookies tempe sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat Kampung Tempe. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

8. Imam Mudhofir, IAIN Jember 2018 dengan Judul “Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Kerajinan Anyaman Mendong di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi lapang, sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah tahapan pengembangan ekonomi lokal produk kerajinan anyaman mendong di Desa Purwoasri meliputi beberapa tahap meliputi pembentukan kelompok pengrajin sampai menentukan pembentukan pengelompokan produk unggulan yang ada di Desa Purwoasri. Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi dalam artian sejauh mana pelaksanaan yang dijalankan oleh *stakeholder* lokal dan pemerintah daerah dalam upaya mendorong program PEL.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pendekatan yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data dan juga sama-sama membahas pengembangan ekonomi lokal. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian. Penelitian ini membahas tentang analisis pengembangan ekonomi lokal sedangkan peneliti

²³ Imam Mudhofir, “Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Kerajinan Anyaman Mendong di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018).

membahas strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat.

9. Muhammad Ervan Apriliandi, IAIN Jember 2018 dengan Judul “Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Cuarahdami Kabupaten Bondowoso”.

Hasil penelitian ini yaitu kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi sebelum dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian pendapatan masyarakat masih berkisar antara 600.000 sampai 800.000 per bulannya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pakuwesi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan, program pembangunan dan program pembinaan masyarakat, setelah dilakukan peningkatan taraf perekonomian masyarakat, kondisi masyarakat yang tergolong miskin atau belum sejahtera sudah mulai meningkat.²⁴

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada pembahasan yang dikaji yaitu penelitian ini mengkaji upaya pemerintah dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sedangkan peneliti membahas mengenai pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan.

10. Muhammad Furqon, Universitas Diponegoro Semarang 2019 dengan Judul” Analisis Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi Lokal pada UKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus”.

²⁴ Muhammad Ervan Apriliandi, “Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Cuarahdami Kabupaten Bondowoso”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan pengembangan daya saing yang dihadapi oleh para pelaku UMKM kopi muria di kabupaten Kudus, Jawa Tengah, serta untuk mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pengembangan dan peningkatan daya saing yang dihadapi para pelaku UMKM Kopi Muria. Adapun hasil penelitian ini adalah aspek permasalahan pengembangan yang dihadapi adalah aspek proses industri sebagai aspek permasalahan utama, aspek sumberdaya manusia dan aspek bahan baku strategi pengembangan daya saing adalah dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas produk UMKM kopi muria melalui penguasaan teknologi serta meningkatkan kapasitas industri untuk dapat bersaing secara luas.²⁵

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan ekonomi lokal. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek yang dikaji serta lokasi penelitian, objek penelitian ini berupa Kopi Muria yang berada di Kabupaten Kudus sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Kampung Tempe di Kelurahan Jogotruanan Lumajang.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Peneliti Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ghalib Agfa Polnaya	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah	1. Variabel PEL 2. Metode Penelitian	1. Fokus Penelitian: Pengembangan Ekonomi Lokal dalam meningkatkan daya saing UKM

²⁵ Muhammad Furon, "Analisis Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi Lokal Pada UMKM Kopi Muria Di Kabupaten Kudus". (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang 2019).

2.	Silvera Sekar Wijayanti	Implementasi Pengembangan Ekonomi Lokal Kasus Pembentukan Klaster Enceng Gondok di Kabupaten Semarang (Studi Kasus Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian: pada implementasi pengembangan ekonomi Lokal pada kasus pembentukan kluster.
3.	Nabilah Ananda Razani	Kapasitas Industri Mikro dan Kecil dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Kerajinan Tas di Desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pengumpulan data melalui data primer dan sekunder serta objek 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Fokus penelitian: pada kapasitas industri mikro dan kecil 3. Metode penelitian: kuantitatif
4.	Humairoh	Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Transparansi dan Akuntabilitas Sirkulasi Keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian: pada pengembangan ekonomi desa
5.	Lurensius Satria Adhi Prasetyo	Inovasi Sebagai Strategi Pengembangan Usaha dan Bersaing Secara Global (Studi Kasus Pada UMKM Batik Tulis di Desa Tancep, Trembono dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Penelitian 2. Fokus Penelitian: pada inovasi sebagai strategi pengembangan usaha

		Desa Djarum, Bayat Gunung Kidul).		
6.	Aprilia Almmatul Hidayah	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaam Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun	1. Metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data	1. Subjek penelitian 2. Fokus dan tujuan penelitian
7.	Irpah Rambe	Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi	1. Metode penelitian	1. Fokus penelitian
8.	Imam Mudhofir	Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Kerajinan Anyaman Mendong di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember	1. Fokus penelitian: Pengembangan ekonomi lokal 2. Metode penelitian	2. Subjek penelitian
9.	Muhammad Ervan Apriliandi	Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan	1. Metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Objek penelitian 2. Fokus penelitian: Upaya pemerintah dalam peningkatan taraf masyarakat.

		Cuarahdami Kabupaten Bondowoso		
10	Muhammad Furqon	Analisis Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi Lokal pada ukm Kopi Muria di Kabupaten Kudus	1. Metode penelitian 2. Fokus Penelitian: pendekatan ekonomi lokal	1. Objek Penelitian

Sumber : Data diolah dari peneliti terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas sebagai acuan penelitian, terdapat hal menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti yakni mengenai Kampung Tempe, dimana pada Kelurahan Jogotrunan ini hampir sebagian masyarakatnya sebagai pengusaha tempe dan pengrajin tempe, sehingga jogotrunan ini dikenal dengan Kampung Tempe, kehidupan serta perekonomian masyarakat sekitar mengalami peningkatan dan masyarakat juga banyak yang terberdayakan dengan banyaknya pengusaha tempe yang semakin banyak.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah.

Menurut Bartik (2003) mendefinisikan pengembangan ekonomi lokal sebagai peningkatan dalam kapasitas ekonomi lokal untuk menciptakan kesejahteraan bagi penduduk lokal, peningkatan dimaksud terjadi apabila sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan lahan, dimanfaatkan dengan lebih produktif. Pembangunan ekonomi juga terjadi dengan peningkatan

produktivitas tenaga kerja dan lahan.²⁶ Menurut World Bank, tujuan dari pengembangan ekonomi lokal adalah untuk membangun kemampuan ekonomi daerah, memperbaiki masa depan ekonomi dan kualitas hidup bagi semua orang. Hal ini merupakan proses dimana masyarakat, sektor bisnis dan mitra non-pemerintah bekerja secara kolektif untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan daya saing untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.²⁷

Dalam definisi pengembangan ekonomi lokal tersebut ada dua kata kunci yang dapat diambil yaitu: kerjasama antar semua komponen dan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Kedua kata kunci tersebut merupakan komponen pendekatan pengembangan ekonomi lokal dan keduanya sangat relevan. di dalamnya mampu mengubah potensi lokal yang dimiliki menjadi kekuatan ekonomi sebagai sumber pertumbuhan dan menaikkan kualitas hidup penduduknya.²⁸

Dengan demikian, pengembangan ekonomi lokal merupakan proses pembangunan ekonomi dimana *stakeholders endogenous* (pemerintah, swasta, dan masyarakat) yang berperan aktif melalui perbaikan aspek pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan investasi, inovasi teknologi, kewirausahaan, manajemen, dan tenaga kerja untuk memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya, namun dalam proses dan keterlibatan para stakeholders tidak saja menentukan apa yang harus dilakukan, tetapi juga bagaimana melakukannya.²⁹

²⁶ Jef Rudiantho Saragih, *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 57.

²⁷ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 43.

²⁸ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal*, 18.

²⁹ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 45.

Aktivitas pengembangan ekonomi lokal berkaitan dengan masyarakat lokal bekerja sama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi dan perbaikan kualitas hidup bagi semua orang. Tujuan dari pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja juga meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga, pengurangan kemiskinan dan pengangguran.³⁰

pengembangan ekonomi lokal harus mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia (SDM) lokal, sumber daya institusional lokal dan sumber daya fisik lokal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pengembangan ekonomi lokal mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.³¹ Sebagian penekanan utama dalam pengembangan ekonomi lokal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.:

a. Pemanfaatan SDM Lokal

Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan kemampuan terdapat dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya.³²

³⁰ Jef Rudianto Saragih, *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*, 58-60.

³¹ Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Daerah Membangun Ekonomi Lokal, Kawasan dan Kota* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 185.

³² Benjamin Bukti, Tasman Malusa, Abdur Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 1.

b. Kapasitas Tenaga Kerja

Menurut balai pengembangan produktivitas daerah ada enam faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, yaitu ³³:

- 1) Sikap kerja
- 2) Tingkat ketrampilan
- 3) Hubungan antara tenaga kerja dan pemimpin
- 4) Manajemen produktivitas
- 5) Efisiensi tenaga kerja
- 6) Kewiraswastaan

c. Identifikasi Pasar

Identifikasi pasar adalah kegiatan mencari dan mencatat data yang diperoleh di pasar dengan encari pengetahuan apa yang masyarakat inginkan di pasar. Tujuan dari identifikasi pasar yaitu agar perusahaan mengetahui apa yang masyarakat inginkan di pasar, dalam mengembangkan segala sesuatu kegiatan identifikasi pasar diperlukan agar dapat mengetahui perkembangan pasar.

Dalam pengembangan ekonomi lokal memiliki empat tahapan utama yang berada dalam satu siklus pengelolaan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Yaitu.³⁴

1) Tahap I: Persiapan

Tahap ini dimaksudkan sebagai tahap awal atau persiapan yang perlu dilakukan dalam rangka memulai menerapkan pendekatan pengembangan ekonomi lokal, sebagian besar kegiatan dalam tahap ini terkait dengan penyiapan kelembagaan pengembangan ekonomi lokal. Tahap ini terdiri tiga langkah yaitu:

³³ Umar Husen, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 11-12.

³⁴ Hani Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal*, 29-30.

- a) Melakukan sosialisasi, penyebarluasan informasi dan propaganda pendekatan pengembangan ekonomi lokal
- b) Membentuk organisasi pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal di daerah.
- c) Melakukan analisis terhadap kondisi sekarang.

2) Tahap II: Perencanaan

Sebelum memulai pada tahap pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal itu sendiri dan daerah harus melalui tahap perencanaan. Tahap ini dimaksudkan agar daerah mampu merencanakan secara baik dan tepat pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal. Langkah yang termasuk ke dalam tahapan ini adalah:

- a) Mengidentifikasi dan menentukan kluster ekonomi sebagai fokus pengembangan ekonomi lokal.
- b) Membentuk dan mengembangkan forum kemitraan multi *stakeholder* pengembangan ekonomi lokal.
- c) Merumuskan dan menyusun strategi, agenda program dan rencana aksi pengembangan ekonomi lokal.
- d) Memastikan terpenuhinya kondisi bagi keberhasilan pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal.³⁵

3) Tahap III: Pelaksanaan

Tahap III adalah tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan seluruh strategi dan agenda program pengembangan ekonomi lokal yang telah ditetapkan pada tahap II. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap III ini lebih ditujukan pada hal-hal yang sangat penting yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dan tidak ditinggalkan dalam

³⁵ Ibid., 44.

proses pelaksanaan agenda program dan kegiatan yang terkait dengan tahap II. Secara umum tahap III ini terdiri dari lima langkah yaitu³⁶:

- a) Meningkatkan dan memperkuat kapasitas *stakeholder* daerah.
- b) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya investasi baru dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah.
- c) Mengembangkan, memperluas pasar dan melakukan promosi kluster ekonomi terpilih.
- d) Memperkuat forum kemitraan pengembangan ekonomi lokal yang telah terbentuk.
- e) Mengembangkan dan memperkuat kapasitas, kemampuan dan ketrampilan produsen/usaha dan pekerja beserta organisasinya.
- f) Membangun kerja sama antar daerah baik secara horizontal maupun vertikal.

4) Tahap IV: Monitoring dan Evaluasi (*Monev*)

Walaupun diletakkan pada tahap terakhir, kegiatan monitoring dan evaluasi tidak selalu harus diletakkan di akhir kegiatan pengembangan ekonomi lokal, hal ini karena pada prinsipnya kegiatan ini merupakan siklus sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal. Tahap ini terdiri dari satu langkah, yaitu membangun sistem dan melaksanakan monitoring dan evaluasi.³⁷

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan

³⁶ Ibid., 56-57.

³⁷ Ibid., 69.

kesejahteraannya secara mandiri, dalam proses ini, LSM berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat.³⁸

Dalam Islam, strategi pemberdayaan berarti mengembangkan sistem dari umat, oleh umat dan untuk kepentingan umat. Konsep pemberdayaan juga berorientasi pada gerakan sosial yang menjadi alat pendewasaan demokrasi untuk membentuk kemandirian Bangsa dan Negara. Pemberdayaan juga tidak lepas dari prinsip keadilan, hal ini menunjukkan bahwa keadilan memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia. Seperti yang ada dalam ayat Al-Quran sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”. (Q.S Al-Hadid, 25).³⁹

Dari penjelasan ayat di atas kita mengetahui bahwa masyarakat muslim yang sebenarnya yaitu manusia yang memberikan keadilan secara mutlak bagi manusia lain. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus

³⁸ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

³⁹ Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 1, No. 2, (2016).

selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis, dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

Jadi, pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan kelompok yang lemah agar dapat terbedayakan dan masyarakat tersebut mampu memperbaiki mutu hidupnya. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yang terdiri dari:

a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan peningkatan kemampuan masyarakat dan keberdayaan masyarakat. Peningkatan kemampuan masyarakat harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu, teknologi, dan seni untuk meningkatkan produktivitas. Tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia.⁴⁰

Strategi dalam sumber daya manusia bisa diterapkan hal-hal sebagai berikut:⁴¹

1) Kreativitas

Kreativitas merupakan upaya yang dilakukan atau cara yang dilakukan untuk mendorong sumberdaya manusia agar dapat berkreasi. Kreativitas merupakan sesuatu yang baru atau kebaharuan dan berguna serta untuk tujuan tertentu.⁴² Dengan adanya kreativitas ini maka pengusaha dapat bersaing serta dapat mempertahankan usaha yang dimiliki.

⁴⁰ Ibid., 223-224.

⁴¹ Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 87.

⁴² Rudy C. Tarumingkem & Chandra Suwondo, *Kreativitas & Inovasi Kunci Kesuksesan*, (Bogor: Halaman Moeka Publishing, 2017), 6.

2) Inovasi

Inovasi merupakan suatu kreasi penciptaan sesuatu yang baru atau pengembangan ide yang sudah ada sebelumnya, dengan demikian suatu kreasi baru dapat dikatakan sebagai inovasi, apabila kreasi tersebut sudah mempunyai pasarnya dan mempunyai cara-cara bisnis untuk mencapai pasar tersebut.

Dengan demikian, inovasi dapat dijadikan sebagai sumber dari keunggulan bersaing perusahaan. Inovasi juga merupakan sesuatu yang dapat dilihat sebagai kemajuan fungsional yang dapat membawanya selangkah lebih maju dibandingkan pesaing.

3) Sinergi

Sinergi adalah mengadakan hubungan antar personal yang harmonis, kompak, saling mengisi dan adanya kebersamaan dan mendorong personal untuk berprestasi. Terciptanya rasa aman dan nyaman dalam menjalankan aktivitasnya sehingga hasil kerja akan meningkat dan berjalan sesuai harapan.

b. Bina Usaha

Bina usaha mampu memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan dan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha yang diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat akan mencakup banyak hal, seperti peningkatan pengetahuan teknis, utamanya untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai - tambah produk, perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha, dan pengembangan jaringan kemitraan, pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan

optimasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung oleh keunggulan lokal, peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar, dan informasi.⁴³

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan suatu yang dilakukan untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan dari hal-hal yang merugikan masyarakat. Bina lingkungan juga tidak hanya terfokus pada lingkungan fisik saja melainkan juga terfokus pada segala aspek yang berkaitan dengan lingkungan.

d. Bina Kelembagaan

Tersedianya dan efektifitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Bina lembaga juga dikatakan sebagai suatu usaha untuk memperbaiki sistem suatu lembaga agar bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan dapat berjalan dengan baik serta menjadi wadah bagi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui 3 bina di atas tidak akan efektif jika tidak adanya suatu lembaga.

Kelembagaan sebenarnya memiliki arti yang sangat luas. Kata kelembagaan sering dikaitkan dengan dua pengertian, yaitu *social institution* atau pranata-sosial dan *social organization* atau organisasi sosial. Apapun itu, pada prinsipnya, suatu bentuk relasi-sosial dapat disebut sebagai sebuah kelembagaan apabila memiliki empat komponen:⁴⁴

- 1) Komponen person, di mana orang-orang terlibat di dalam satu kelembagaan dapat diidentifikasi dengan jelas.

⁴³ Ibid., 225.

⁴⁴ Ibid., 116.

- 2) Komponen kepentingan, di mana orang-orang tersebut pasti sedang diikat oleh satu kepentingan atau tujuan, sehingga di antara mereka terpaksa harus saling berinteraksi.
- 3) Komponen aturan, di mana setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang secara bersama, sehingga seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut.
- 4) Komponen struktur, di mana setiap orang memiliki posisi dan peran, yang harus dijalankannya secara benar orang tidak bisa merubah - rubah posisinya dengan kemauan sendiri.

3. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Pembangunan harus diorientasikan pada pemihakan pelaku ekonomi yang memang memiliki potensi dan serius mengerjakan aktivitas ekonomi. Konsep pembangunan lokal yang diarahkan untuk penguatan ekonomi domestik setidaknya harus mengandung empat unsur berikut.⁴⁵

- a. Produktivitas (*productivity*) di mana rakyat harus mampu setiap waktu meningkatkan produktivitasnya dan berpartisipasi penuh.
- b. Pemerataan (*equality*) di mana rakyat harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- c. Kestinambungan (*sustainaibility*) dimana pembangunan yang dikerjakan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sekarang tetapi juga untuk keperluan generasi akan datang.
- d. Pemberdayaan (*empowerment*) di mana pembangunan yang dikerjakan bukan hanya untuk rakyat.

Melalui otonomi daerah, pembangunan daerah yang dilakukan oleh masyarakat lokal dipandang merupakan strategi atau cara yang paling efektif

⁴⁵ Muamil Sun'an, A. Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 40.

dibandingkan strategi pembangunan yang bersifat sentralistis yang dilakukan pusat. Desentralisasi berarti penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat secara otonom melalui pelimpahan atau penyerahan sebagai wewenang pemerintah.⁴⁶

Hal yang paling penting untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah dalam proses desentralisasi adalah tata kelola (*governance*) dan pengembangan kapasitas (*capacity building*) untuk menjamin implementasi setiap kebijakan publik yang diciptakan. Secara umum isi dari tata kelola dan pengembangan kapasitas tersebut bisa diuraikan sebagai berikut:

- a. *Credibility*/kredibilitas: hak veto, mekanisme kontrak, agenda mekanisme pengawasan; pemisahan kekuasaan.
- b. *Accountability*/akuntabilitas: manajemen sektor publik, reformasi dan pengelolaan perusahaan publik/negara, pengelolaan keuangan publik; reformasi keuangan publik.
- c. *Participation*/partisipasi: desentralisasi fungsi-fungsi ekonomi, kerja sama pemerintah-swasta, pemberdayaan pemerintah lokal; kerja sama dengan masyarakat.
- d. *Predictability*/prediktabilitas: reformasi, regulasi dan hukum; kerangka hukum bagi sektor swasta.
- e. *Transparancy*/transparansi: pengungkapan informasi, kejelasan aturan dan regulasi pemerintah; keterbukaan proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan publik.⁴⁷

⁴⁶ Ibid., 41.

⁴⁷ Ibid., 71-72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kualitatif dengan instrument seperti test, kuisioner, pedoman wawancara, selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁴⁸

Metode penelitian kualitatif dianggap relevan dengan penelitian peneliti yang menelaah tentang strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat, hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat sebagaimana adanya sebagai suatu kenyataan yang akan dideskripsikan. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara jelas mengenai strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang, dengan perumusan dan tidak dilakukan dengan angka-angka untuk mendapatkan data yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian ini dilakukan, adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah Kelurahan Jogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Kelurahan Jogotrunan tersebut selain masyarakatnya sebagai petani juga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengrajin tempe dan masyarakat yang terbedayakan sehingga dapat mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

mayoritas masyarakat Kelurahan Jogotrunan yang pekerjaannya bekerja keluar kota, dengan perkembangan zaman dari tahun ke tahun penduduk lokal memilih untuk mengembangkan potensi lokal yaitu dengan bekerja sebagai pengrajin tempe serta bekerja di industri tempe.

Selain dari hal tersebut, Kelurahan Jogotrunan atau Kampung Tempe ini memiliki program yang dilakukan setiap tahunnya yaitu diadakan festival tempe, dengan adanya festival tempe tersebut diharapkan bagi masyarakat untuk lebih mengetahui inovasi-inovasi dari tempe serta dapat mengembangkan potensi tempe.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁹ Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁰

Dalam penelitian ini subjek dijadikan sebagai informan ada sebagai berikut:

1. Bapak Adma Teguh Pambudi, S.STP selaku Lurah Jogotrunan Lumajang. Karena opemimpin di Jogotrunan dan tentunya mengetahui mengenai kampung tempe.
2. Bapak Saiful Jamil selaku RT di Kelurahan Jogotrunan serta pengusaha tempe yang sudah berkembang. Karena beliau salah satu RT di Kelurahan

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 218.

Jogtrunan yang memiliki usaha tempe yang sudah berkembang pesat berdiri lebih dari 20 tahun dan bertahan hingga saat ini.

3. Bapak Hari selaku pengusaha tempe yang sudah berkembang pesat berdiri lebih dari 20 tahun dan bertahan hingga saat ini.
4. Bapak Samsuri selaku pengusaha tempe yang sudah berkembang pesat berdiri lebih dari 20 tahun dan bertahan hingga saat ini.
5. Ibu Mislamah selaku pengusaha tempe yang sudah berkembang pesat berdiri lebih dari 20 tahun dan bertahan hingga saat ini.
6. Bapak Saiful Anam selaku pengusaha tempe yang sudah berkembang pesat dan berdiri lebih dari 20 tahun dan masih bertahan hingga saat ini.
7. Ibu Hartini selaku pengusaha tempe yang sudah berkembang pesat dan berdiri lebih dari 20 tahun dan masih bertahan hingga saat ini.
8. Ibu Khusnawiyah selaku pengusaha tempe selaku pengusaha tempe yang sudah berkembang pesat dan berdiri lebih dari 20 tahun dan masih bertahan hingga saat ini.
9. Ibu Nur Hasanah selaku pengusaha tempe yang berkembang akan tetapi tidak berkembang secara pesat dan berdiri sekitar 10-15 tahun hingga sekarang.
10. Bapak Bambang selaku pengusaha tempe yang berkembang akan tetapi tidak berkembang secara pesat dan berdiri sekitar 10-15 tahun hingga sekarang.
11. Bapak Santoso selaku pengusaha tempe yang berkembang akan tetapi tidak berkembang secara pesat dan berdiri sekitar 10-15 tahun hingga sekarang.
12. Bapak Samsuri selaku pengusaha tempe yang berkembang akan tetapi tidak berkembang secara pesat dan berdiri sekitar 10-15 tahun hingga sekarang.
13. Bapak Ahmad selaku pengusaha tempe yang berkembang akan tetapi tidak berkembang secara pesat dan berdiri sekitar 10-15 tahun hingga sekarang.
14. Bapak Buadin selaku pengusaha tempe yang masih baru berdiri dan kurang dari 10 tahun.

15. Ibu Julaikha selaku pengusaha tempe yang masih baru berdiri dan kurang dari 10 tahun.
16. Bapak Samono selaku pengusaha tempe yang masih baru berdiri dan kurang dari 10 tahun.
17. Bapak Rahman selaku pengusaha tempe yang masih baru berdiri dan kurang dari 10 tahun.
18. Bapak Rahmad selaku pengusaha tempe yang sudah tidak memproduksi tempe.
19. Ibu Tutut selaku pengusaha tempe yang sudah tidak memproduksi tempe.
20. Bapak Sutarji selaku pengusaha tempe yang sudah tidak memproduksi tempe.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara non-partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan akan tetapi peneliti berperan untuk mengamati kegiatan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

⁵¹ *Ibid.*, 224.

- a. Strategi pengembangan ekonomi lokal pada Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan, Kabupaten Lumajang.
 - b. Pemberdayaan masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan, Kabupaten Lumajang.
 - c. Peran pemerintah pada Kampung Tempe Kelurahan Jogotrunan, Kabupaten Lumajang.
2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵² Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atau pertanyaan itu yang diajukan.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yang mana dalam pelaksanaannya tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁴

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mengenai strategi pengembangan ekonomi lokal pada Kampung Tempe
- b. Mengenai bagaimana pengembangan ekonomi lokal pada Kampung Tempe
- c. Mengenai pemberdayaan masyarakat di Kampung Tempe
- d. Mengenai peran pemerintah terhadap Kampung Tempe

⁵² Ibid., 231.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

⁵⁴ Ibid., 234.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Adapun yang akan di dokumentasikan oleh peneliti meliputi:

1. Sejarah adanya Kampung Tempe
2. Kegiatan pengembangan ekonomi lokal pada Kampung Tempe
3. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Tempe

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu informasi atau data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁷ Berikut ini aktivitas dalam analisis data kualitatif.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, 2014, 240.

⁵⁶ *Ibid.*, 244.

⁵⁷ *Ibid.*, 246

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵⁸ Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan akhir dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam menyajikan data ini bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Masuk ke tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis yang penting, dengan penarikan tersebut diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti sejak awal di mana temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi yang sebelumnya remang-remang atau belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian dapat menjadi jelas.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan, agar

⁵⁸ Ibid., 249.

diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi scara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori).⁵⁹ Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶¹ Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan yaitu :

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat ijin penelitian
- d. Melakukan *survey* keadaan lapangan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan kepada informan yang telah ditentukan dari awal melalui observasi dan wawancara. Tahap ini

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

⁶¹ *Ibid.*, 48.

dilakukan setelah mendapat surat izin penelitian dan juga dilakukan sampai benar-benar mendapatkan data yang akurat.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir ini, peneliti menganalisis data yang sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis kualitatif deskriptif. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Pada tahap ini semua data yang terkumpul dijadikan satu dan dikelompokkan sehingga tersusun dengan rapi dan sistematis.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Usaha Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan

Kelurahan Jogotrunan merupakan sebuah kampung yang letak geografisnya berada di dataran rendah dan rata-rata masyarakat Kelurahan Jogotrunan berprofesi sebagai petani, buruh tani, pegawai swasta dan wiraswasta juga pengrajin yang merupakan mata pencaharian utama mereka.⁶²

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Penduduk
Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang

No	Mata Pencaharian	Tahun 2018
1	Petani	2.482
2	Buruh tani	802
3	Polri	11
4	Peternak	250
5	Pensiunan	34
6	Tukang Banguna	17
7	Pegawai Negeri Sipil	230
8	Pegawai swasta	1.224
9	Wiraswasta/pedagang	1.385
	Jumlah	6.435

Sumber: Profil Kelurahan Jogotrunan Tahun 2018

Di atas merupakan profesi masyarakat Jogotrunan dalam mata pencaharian. Selain diatas banyak masyarakat yang memenuhi kebutuhan sehari harinya dengan berprofesi sebagai pengrajin tempe yang dari dulu bertahan hingga saat ini.

Para pengusaha dan pengrajin tempe ini sudah ada sejak dulu hingga saat ini. Dengan perkembangan zaman semakin banyak pengrajin tempe dan bisa dikatakan mayoritas penduduknya yaitu sebagai pengrajin tempe, serta

⁶² Profil Kelurahan Jogotrunan di peroleh dari dokumen pada tanggal 27 Desember 2019.

inovasi dan kreativitas terus dikembangkan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendapatan masyarakat maupun pengusaha tempe.⁶³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mislamah, sebagai berikut:

“Rata-rata disini pengrajin tempe mbak. Semuanya disini kebanyakan pengrajin tempe dan banyak para pengusaha tempe yang sudah berkembang mbak. Saya saja mbak dari dulu hingga sekarang usaha tempe, sekitar 20 tahun saya bertahan dan menekuni usaha ini mbak dan alhamdulillah sekarang saya mempunyai karyawan sebanyak 10 karyawan.⁶⁴

Seiring berjalanya waktu, usaha kerajinan tempe semakin meningkat kualitasnya dan ketrampilan yang dimiliki oleh pengrajin. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Khusnawiyah, sebagai berikut:

“Saya ini meneruskan usaha orang tua saya mbak, orang tua saya dulunya pengrajin tempe dan mulai saya belum menikah saya mulai belajar usaha dengan orang tua saya, dari dulu memang banyak pengrajin disini dan sekarang diresmikan menjadi Kampung Tempe mbak, dan tempe disini beda dari yang lain banyak konsumen yang mengincar tempe Jogotrunan ini.⁶⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Lurah Jogotrunan yaitu Bapak Teguh, sebagai berikut:

“Kampung Tempe yang berada di Jogotrunan ini merupakan salah satu kampung yang mayoritas penduduknya yaitu pengrajin tempe, dan mereka bisa berkembang, bisa memiliki semuanya, bisa menyekolahkan anaknya hasil dari tempe. Dan tempe yang dihasilkan memiliki kualitas dan rasa yang beda dari yang lainnya sehingga tempe Jogotrunan ini sangat di gemari oleh konsumen. Melihat para pengrajin sigap dan tanggap akhirnya saya mengadakan festival tempe yang diadakan setiap tahunnya, dengan tujuan agar tempe Jogotrunan lebih dikenal oleh masyarakat dan dapat mengembangkan perekonomian masyarakat lokal khususnya.⁶⁶

Jadi dari beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya usaha kerajinan tempe yang dijalankan oleh masyarakat Jogotrunan memang sudah ada sejak dahulu kala dan hingga saat ini kerajinan ini merupakan usaha kerajinan tempe yang dikembangkan dan dipertahankan karena

⁶³ Teguh, Wawancara, Lumajang, 27 Desember 2019.

⁶⁴ Mislamah, Wawancara, Lumajang, 28 Desember 2019.

⁶⁵ Khusnawiyah, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

⁶⁶ Teguh, Wawancara, Lumajang, 27 Desember 2019.

mempunyai nilai sejarah sendiri bagi masyarakat dan di sisi lain juga sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi lokal yang ada.

2. Letak Geografis Usaha Kampung Tempe

Usaha tempe merupakan produk ekonomi lokal yang diproduksi oleh masyarakat Jogotrunan yang berada di Kecamatan Jogotrunan dengan kode pos 67314. Kelurahan Jogotrunan ini memiliki luas wilayah kurang lebih 264.25 Ha dengan batas-batas wilayah yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Jogoyudan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tukum, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangbendo dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Jogotrunan.⁶⁷

3. Keadaan Penduduk

Kelurahan Jogotrunan memiliki 18 RW dan 60 RT dengan jumlah penduduk mencapai 6.435 jiwa dengan 3.316 jiwa penduduk laki-laki dan 3.119 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kartu keluarga yaitu 2.672. Mata pencaharian penduduk Kelurahan Jogotrunan diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu sesuai table berikut:

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Jogotrunan

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Pertanian	3.210 Jiwa
2	Industri Pengolahan	1.287 Jiwa
3	Konstruksi/Bangunan	145 Jiwa
4	Perdagangan, rumah makan, jasa	748 Jiwa
5	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	290 Jiwa
6	Lain-lain	755 Jiwa
	Jumlah Total	6.435 Jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Jogotrunan Tahun 2018.

⁶⁷ Profil Kelurahan Jogotrunan di peroleh dari dokumen pada tanggal 27 Desember 2019.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Jogotrunan berprofesi sebagai petani dan industri pengolahan yang dimana industri pengolahan yaitu pengolahan tempe, adapun yang sebagian kecil sebagai pedagang dan lain sebagainya.

4. Potensi

Kelurahan Jogotrunan mempunyai potensi lokal berupa sumber daya manusia. Sehingga bisa dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal untuk dapat merubah keadaan perekonomian masyarakat yang produktif dan lebih baik.

Potensi yang ada dan bisa untuk dikembangkan adalah bidang produksi usaha tempe dengan adanya para pengusaha tempe, hingga saat ini potensi sumber daya manusianya dapat diberdayakan, selain itu sumber daya manusia masyarakat dari waktu ke waktu relatif teratur.

5. Visi dan Misi

Visi Kabupaten Lumajang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lumajang Tahun 2019 – 2023 yaitu:

Kelurahan yang dibentuk untuk membantu tugas Camat dan Kecamatan Lumajang sebagai salah satu OPD pendukung kinerja Bupati dan Wakil Bupati terpilih, merupakan bagian integral diantara beberapa OPD yang mendukung terealisasinya misi yang ke 3 (tiga), “ *Yaitu Mewujudkan pemerintahan yang baik, benar dan bersih melalui reformasi birokrasi dan pelayanan publik yang profesional, aspiratif, partisipatif dan transparan*”.

“Terwujudnya Masyarakat Lumajang Yang Makmur, Berdaya Saing dan Bermartabat”.

Adapun arah pembangunan dan strategi dalam RPJMD Kabupaten Lumajang yang berkaitan erat dan merupakan kewenangan dari Kecamatan Lumajang meliputi :

- a. Meningkatkan dan mengefektifkan pengendalian tata ruang daerah melalui dokumen tata ruang dan penegakan penerapannya dengan strategi yaitu melakukan kajian dan penyusunan rencana detail tata ruang kawasan dan peraturan zonasi sesuai dengan RT/RW
- b. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan perencanaan dengan strategi meliputi :
 - 1) Menyusun dokumen perencanaan berkualitas dan berkelanjutan
 - 2) Menyediakan data statistik daerah yang akurat
 - 3) Mengembangkan sistem pengelola database yang terintegrasi
 - 4) Mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan

6. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Jogotrunan

Kelurahan Jogotrunan sebagai Kelurahan Siaga Aktif di Kabupaten Lumajang memiliki susunan organisasi pemerintahan sebagai berikut (berdasarkan Peraturan Bupati Lumajang Nomor 86 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan).

Adapun Pejabat yang menduduki Jabatan pada Struktur adalah :

- | | |
|--|-----------------------------|
| a. Lurah | : ADMA TEGUH PAMBUDI, S.STP |
| b. Sekretaris Kelurahan | : RICKO DHARMA PUTRA. S.STP |
| c. Kepala Seksi Pemerintahan | : HERU MULYANTO |
| d. Kepala Seksi Pemberdayaan
& Pembangunan Masyarakat | : LULUK MASLUKHA, SE |
| e. Kepala Seksi Pelayanan Umum | : MUNASIP |

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, Lurah Jogotrunan menjadi ujung tombak dalam pergerakan Kelurahan Jogotrunan menuju Desa Siaga Aktif yang Mandiri. Peran aktif Kepala Kelurahan Jogotrunan beserta perangkat desa dalam berbagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat menjadi kunci peluang dalam peningkatan strata Kelurahan Siaga Aktif di Kelurahan Jogotrunan.

7. Subjek Pengusaha Tempe di Kelurahan Jogotrunan

Dalam menentukan subjek peneliti pengusaha tempe sebagai sumber informasi, maka dalam hal ini penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti. Peneliti memilih informan yang paling mengetahui tentang Pengembangan Ekonomi Lokal dengan memberdayakan masyarakat lokal. Dalam hal ini peneliti memilih empat kriteria subjek pengusaha tempe yaitu pertama, pengusaha tempe yang sudah berkembang pesat dan berdiri lebih dari 20 tahun hingga saat ini. Kedua, pengusaha tempe yang berkembang tapi tidak berkembang pesat dan berdiri sekitar 10-15 tahun hingga sekarang. Ketiga, pengusaha tempe yang masih baru berdiri dan kurang dari 10 tahun, dan yang keempat pengusaha tempe yang sudah tidak memproduksi tempe. Adapun nama sebagian pengusaha tempe sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sebagian Pengusaha Tempe di Kelurahan Jogotrunan 2019

No	Nama	Selaku	Lamanya berdiri
1	Bapak Saiful Jamil	Pengusaha	Lebih dari 20 tahun
2	Bapak Hari	Pengusaha	Lebih dari 20 tahun
3	Bapak Samsuri	Pengusaha	Lebih dari 20 tahun
4	Ibu Mislamah	Pengusaha	Lebih dari 20 tahun
5	Bapak Saiful Anam	Pengusaha	Lebih dari 20 tahun
6	Ibu Hartini	Pengusaha	Lebih dari 20 tahun

7	Ibu Khusnawiyah	Pengusaha	Lebih dari 20 tahun
8	Ibu Nur Hasanah	Pengusaha	Sekitar 10-15 tahun
9	Bapak Bambang	Pengusaha	Sekitar 10-15 tahun
10	Bapak Santoso	Pengusaha	Sekitar 10-15 tahun
11	Bapak Samsuri	Pengusaha	Sekitar 10-15 tahun
12	Bapak Ahmad	Pengusaha	Sekitar 10-15 tahun
13	Bapak Buadin	Pengusaha	Kurang dari 10 tahun
14	Ibu Julaikha	Pengusaha	Kurang dari 10 tahun
15	Bapak Sumarno	Pengusaha	Kurang dari 10 tahun
16	Bapak Rahman	Pengusaha	Kurang dari 10 tahun
17	Bapak Rahmad	Pengusaha	Sudah tidak memproduksi
18	Ibu Tutut	Pengusaha	Sudah tidak memproduksi
19	Bapak Sutarji	Pengusaha	Sudah tidak memproduksi

Sumber: Wawancara Pengusaha Tempe

Tabel diatas merupakan data pengusaha tempe yang diteliti oleh peneliti, peneliti hanya mengambil 16 pengusaha tempe yang ada di Kelurahan Jogotrunan di mana pengusaha tempe ini sudah berkembang serta dapat memberdayakan masyarakat lokal, serta peneliti mencantumkan 3 pengusaha yang sudah tidak memproduksi tempe lagi. Menurut peneliti orang ini sebagai perwakilan dari seluruh pengusaha tempe yang berada di Kelurahan Jogotrunan.

8. Kegiatan Produksi

a. Hari dan Jam kerja

Kegiatan proses produksi yang dilakukan oleh para pengusaha tempe yang ada di Kelurahan Jogotrunan bisa dikatakan tetap seperti kegiatan usaha produksi lainnya. Bisa dikatakan setiap pengusaha tempe sudah memiliki target hasil output produksi tempe dalam setiap harinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mislamah, sebagai berikut:

“Saya memproduksi tempe itu setiap hari mbak, dan setiap harinya sudah mempunyai target. Saya dan karyawan saya biasanya membuat tempe ini mulai jam 7 hingga jam 3 mbak baru selesai semua. Jadi setiap hari seperti itu mbak waktu memproduksi tempennya.”⁶⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nurhasan, sebagai berikut:

“Saya kalau memproduksi tempe itu biasanya malam dek, setiap malam saya memproduksi tempe dari jam 2 malam sampai jam 7 itu dek, dan pukul 8an itu sudah dijual dipasar. Setiap hari seperti gitu terus mbak yang saya dan keluarga lakukan.”⁶⁹

Seperti yang diungkapkan juga oleh Ibu Hartini, sebagai berikut:

“Disini memang sebuah home industri ya mbak, jadi usahanya semua rata-rata pengusaha tempe. Jadi ya memproduksi tempe mempunyai waktu yang sama untuk pembuatan tempe. Saya juga sama dengan yang lainnya kalau membuat tempe mbak.”⁷⁰

Hasil dari wawancara di atas, bahwa kegiatan proses produksi pembuatan tempe yang dilakukan oleh para pengusaha tempe yang ada di Kelurahan Jogotrunan, yaitu mereka memiliki jam tetap dan menentu. Dalam artian mereka setiap hari memproduksi tempe dengan target masing-masing. Mereka memproduksi tempe setiap hari karena itulah pekerjaan yang setiap hari dikerjakan juga karena mereka sudah memiliki pelanggan masing-masing.

b. Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan yang di mana mengubah atau mengolah sesuatu yang dapat dikembangkan, seperti pembuatan tempe yang ada di Kelurahan Jogotrunan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mislamah, sebagai berikut:

⁶⁸ Mislamah, Pengusaha Tempe, Wawancara, Lumajang, 28 Desember 2019.

⁶⁹ Nur Hasanah, Pengusaha Tempe, Wawancara, Lumajang, 28 Desember 2019.

⁷⁰ Hartini, Pengusaha Tempe, Wawancara, Lumajang, 28 Desember 2019.

“Bahan-bahan pembuatan tempe ini nggak banyak mbak, yang terpenting itu kedelai sama ragi mbak, sedangkan alat-alatnya yaitu kompor terus dandang untuk merebus kedelai. Awalnya itu kedelai direbus mbak setelah itu diremas-remas pakek mesin soalnya saya membuat tempenya banyak jadi pakai mesin dan saya bukan pakai tungku tapi saya pakai uap mbak prosesnya biar cepet.”⁷¹

Sedangkan ungkapan dari Ibu Nur hasanah, sebagai berikut:

“Saya membuat tempe nggak jauh bedanya mbak sama yang lain, caranya itu sama mbak dan bahannya juga sama mengandalkan kedelai dan ragi itu yang paling penting, cuma yang membuat beda mbak saya proses pembuatannya menggunakan tungku mbak dengan memakai kayu mbak. Soalnya kalau pakai tungku tidak begitu banyak pengeluaran mbak.”⁷²

Hal serupa juga diungkapkan dari Ibu Hartini, sebagai berikut:

*“Nggae tempe iku yo gampang-gampang angel nduk, ketoane gampang tapi asline uangel nduk susah nduk. Biasane aku nggae iku kedele tak ekom petang dino duk, mari dikom terus diulet nggo tangan lan karo diguak kulite. Mari ngunu digodog mane karo dikei cuka, lek wes mari dientas didele ndek gedebok terus disimpen ndek tempat seng aman sampek sedino sewengi.”*⁷³

(membuat tempe itu mudah tapi juga sulit, kelihatannya mudah tapi aslinya sulit. Biasanya saya membuat tempe yaitu pertama kedelai direndam 4 hari, setelah direndam terus diremas-remas dengan tangan dan dibuang kulitnya setelah itu direbus dan ditambahkan sedikit cuka. Setelah selesai diangkat lalu ditiriskan dipelepah pisan dan langsung disimpan ditempat yang aman selama sehari semalam.

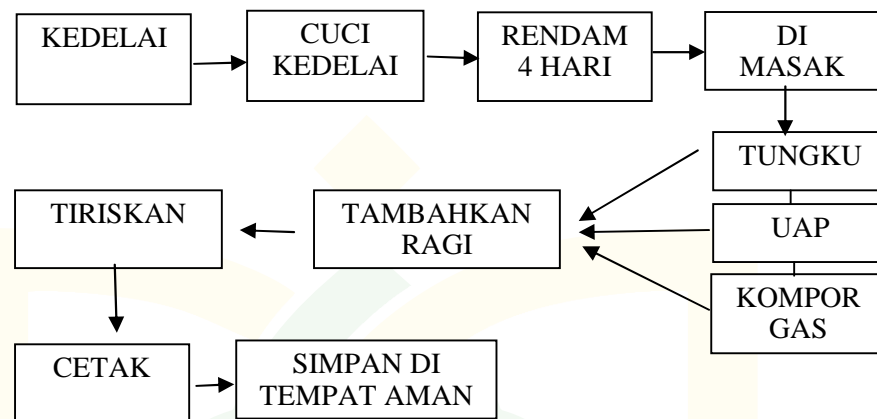
Dari hasil wawancara di atas, bahwasanya dalam proses pembuatan tempe, dari mulai bahan untuk pembuatan tempe sampai alat-alat yang perlu digunakan. Untuk menghasilkan tempe yang bagus pembuatannya harus benar-benar diperhatikan dengan baik dan benar. Setiap pengusaha tempe dalam memproduksi tempenya mempunyai cara sendiri-sendiri yaitu ada yang menggunakan tungku, uap dan juga kompor gas. Akan tetapi mereka sama-sama berusaha membuat tempe yang berkualitas.

⁷¹ Mislamah, Wawancara, Lumajang 28 Desember 2019.

⁷² Nur Hasanah, Wawancara, Lumajang, 28 Desember 2019.

⁷³ Hasrtini, Wawancara, Lumajang, 28 Desember 2019.

Gambar 4.1
Proses Produksi Tempe



Sumber : Wawancara Bapak Saiful Jamil

Dari gambar di atas bisa dijelaskan bahwa proses produksi pembuatan tempe semua sama dan memiliki proses yang sama. Pertama dalam pembuatan tempe yaitu bahan bakunya kedelai, kedelai yang dibeli di toko dicuci dengan bersih dan baik setelah kedelai dicuci lalu kedelai direndam selama 4 hari, selanjutnya kedelai dimasak, dalam memasak kedelai menggunakan beberapa cara yaitu yang pertama menggunakan tungku, kedua menggunakan uap dan terakhir menggunakan kompor gas. Setelah kedelai dimasak kemudian campurkan ragi hingga matang. Selanjutnya kedelai yang matang ditiriskan, kemudian dicetak dan disimpan di tempat yang aman, setelah 2 hari tempe disimpan di tempat yang aman dan dengan suhu yang baik maka tempe bisa dijual dan dipasarkan.

c. Jenis Ukuran dan Harga Tempe

Terkait dengan jenis ukuran dan harga tempe yang diproduksi, ada beberapa yang membedakan jenis ukuran tempe yaitu dengan melihat besar kecilnya ukuran tempe yang diproduksi dan yang membedakan

yaitu kualitas tempe maka akan membentuk sebuah harga tempe yang dijual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Julaikha, sebagai berikut:

“Tempe ini harganya berbeda-beda dek, tergantung dari ukurannya, biasanya saya membuat ukurannya 2 macam dek ada yang kecil-kecil dihargai Rp2.000 yang biasanya ada di pasar, dan yang kedua ukuran agak besar dihargai Rp5.000. Saya jual harga segitu karna saya rasa cukup dan agar harga sama dengan pasaran dek rata-rata segitu dek harganya tapi kalau kualitas bagus bisa dijual lebih dari harga rata-rata.”⁷⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Saiful Jamil, sebagai berikut:

“Harga dan ukuran rata-rata sama saja mbak dengan yang ada di pasar. Saya memproduksi tempe dengan ukuran bermacam-macam dan harga yang bermacam-macam juga mbak mulai dari yang kecil hingga yang besar, kalau yang kecil biasanya saya jual dengan harga Rp1500 dan yang besar saya jual dengan harga Rp9.000. Saya tidak menjual produksi tempe saya ke pasar melainkan pelanggan-pelanggan saya yang datang langsung ke pabrik saya mbak.”⁷⁵

Begitupun yang diungkapkan oleh Ibu Mislamah, sebagai berikut:

“Sama mbak harga dan ukuran yang dipasarkan, kalau ada perbedaan harga ya mungkin ke orang-orang yang sudah langganan serta mau dijual kembali mbak dan terkadang ada 2 macam tempe mbak kalau yang biasa rasanya dan ada bahan campuran bukan hanya dari kedelai saja itu murah mbak, kalau tempe yang asli dari kedelai tanpa bahan campuran itu harganya beda mbak. Saya kalau menjual tempe yang bahannya dari kedelai dan dicampur dengan pepaya mbak itu biasanya ukuran kecil kayak biasanya itu Rp1.000 mbak. Sedangkan tempe yang ori atau tanpa bahan campuran saya jual Rp2.000 mbak.”⁷⁶

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para pengrajin tempe yang ada di Kelurahan Jogotrunan ada beberapa jenis ukuran tempe yang diproduksi dan harga yang berbeda dari setiap ukurannya, tetapi harga dan ukuran rata-rata yang diproduksi sama antar pengrajin tempe satu sama lain, dari mulai harga Rp1.000 sampai Rp10.000 dilihat dari ukuran dan kualitas tempe.

⁷⁴ Julaikha ,Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

⁷⁵ Saiful Jamil ,Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

⁷⁶ Mislamah , Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Proses selanjutnya dari skripsi adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian, setelah selesai melakukan proses pengumpulan data di lapangan dan dirasa cukup dengan data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan atau sudah diselesaikan. Data-data hasil penelitian yang telah diperoleh maka kemudian dijelaskan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian.

Data-data yang diperoleh akan disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang.

Strategi pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal satau masyarakat terlibat mendorong, merangsang aktivitas usaha dengan memanfaatkan potensi lokal, penekanan yang paling utama dalam pengembangan ekonomi lokal yang perlu dilakukan sebagai berikut:

a. Pemanfaatan SDM Lokal

Pada bagian ini, disajikan tentang pemanfaatan Sumber Daya Manusia Lokal atau menjadikan masyarakat lokal sebagai *stakeholder* lokal di Kelurahan Jogotrunan, dengan pemanfaatan SDM Lokal maka dapat mempermudah perkembangan ekonomi lokal Kelurahan Jogotrunan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mislamah, sebagai berikut:

“Saya sekarang sudah menjadi pengusaha tempe di sini mbak, dan saya sudah lebih 20 tahun sebagai pengusaha tempe, saya mempunyai 15 pekerja mbak dan mereka asli dari sini mbak, saya nggak mau ngambil karyawan dari luar mbak, saya cukup memanfaatkan sumberdaya manusia lokal yang ada di sini mbak.”⁷⁷

⁷⁷ Mislamah, Wawancara, Lumajang, 28 Desember 2019.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Hasanah, sebagai berikut:

“Saya dulu awalnya pengrajin tempe nduk, terus lama-lama saya mendirikan sendiri usaha tempe dan alhamdulillah sekarang saya dapat mempekerjakan dan memanfaatkan masyarakat lokal mbak., selagi ada SDM lokal mengapa saya harus mencari yang dar luar kan ya mbak hhehehe.”⁷⁸

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Saiful, sebagai berikut:

“Memang mbak pengusaha tempe di sini semuanya memanfaatkan sumber daya manusia lokal mbak, saya sendiri mempunyai 10 karyawan dan mereka asli dari sini mbak, dengan kita memanfaatkan SDM lokal berarti kita juga membantu mengembangkan perekonomian masyarakat lokal.”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa tumbuh kembangnya usaha lokal berupa produksi tempe di Kampung Tempe Kelurahan Jogotrunan yaitu dimulai dengan pemanfaatan SDM lokal, dengan memanfaatkan masyarakat lokal dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat lokal.

b. Kapasitas Tenaga Kerja

Pada bagian ini disajikan data tentang kapasitas tenaga kerja yang menentukan produktivitas tenaga kerja yang meliputi sikap kerja, tingkat keterampilan, hubungan antara tenaga kerja dan pemimpin, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja serta kewirausahaan dengan para pengusaha tempe melakukan kapasitas tenaga kerja pada karyawannya maka dapat mengembangkan usahanya dengan cepat serta berjalan dengan lancar sehingga usaha yang dimiliki menjadi terus berkembang.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Mislamah, sebagai berikut:

“Dalam pengembangan usaha saya agar tetap maju dan bertahan sampai saat ini yaitu dengan memperbaiki kapasitas tenaga kerja, salah satunya dengan meningkatkan ketrampilan tenaga kerja saya

⁷⁸ Nur Hasanah, Wawancara, Lumajang, 28 Desember 2019.

⁷⁹ Saiful Jamil, Pengusaha Tempe, Wawancara, Lumajang, 5 Januari 2020.

agar lebih baik lagi, serta saya menjalankan hubungan antara tenaga kerja dengan saya, dengan begitu maka dapat mengembangkan dan usaha saya tetap berjalan dengan baik mbak.⁸⁰

Hal serupa juga ditambahkan oleh Bapak Girin selaku pengusaha tempe yakni sebagai berikut:

“Dalam pengembangan usaha saya melalui kapasitas tenaga kerja yaitu salah satunya dengan manajemen produktivitas serta meningkatkan sikap tenaga kerja, dari dulu hingga sekarang keduanya saya jalankan sehingga saya dan usaha tempe saya bertahan hingga sekarang dan mengalami pengembangan setiap tahunnya juga dari segi perekonomian meningkat.⁸¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Saiful Jamil selaku pengusaha tempe yang sudah berkembang, yaitu sebagai berikut:

“Kalau mengenai kapasitas tenaga kerja yang saya terapkan dalam usaha saya yaitu hubungan antara tenaga kerja dan pemimpin, salah satunya itu mbak, soalnya dengan adanya hubungan antara tenaga kerja dan pemimpin yang baik serta erat maka akan mempermudah pengembangan dan tidak ada komunikasi yang putus antara tenaga kerja dengan pemimpin.⁸²

c. Identifikasi Pasar

Identifikasi pasar merupakan kegiatan mencari dan mencatat data yang diperoleh di pasar, dengan mengidentifikasi pasar maka kita akan mengetahui apa yang masyarakat inginkan dan kita mengetahui perkembangan pasar serta harga yang ada sedang dipasarkan.

Dalam pengembangan ekonomi lokal para pengusaha tempe ini memasarkan tempe yang diproduksi dengan mencari tahu tentang keadaan di pasar sehingga mereka dapat menyamakan harga yang ditetapkan di pasar sehingga para pengusaha tempe tidak saling menjatuhkan satu sama lain.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Saiful Jamil, sebagai berikut:

⁸⁰ Mislamah, Wawancara, Lumajang, 28 Desember 2019.

⁸¹ Girin, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

⁸² Saiful Jamil, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

“Para pengusaha tempe di sini dalam mengembangkan ekonomi lokal salah satunya dengan mengidentifikasi pasar mbak, kita melihat harga yang sesuai dipasaran mbak. Jadi dengan begitu tidak ada yang merusak harga pasaran mbak.”⁸³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Hari, sebagai berikut:

“Melihat pasar dulu mbak. Kita mencari tahu bagaimana keadaan di pasar dan di sana apa yang masyarakat inginkan kita mengetahui, dan rata-rata di sini pengusaha tempe menjualnya dipasar mbak otomatis harga yang ditetapkan sama dan rata mbak.”⁸⁴

Serta ungkapan dari Ibu Khusnawiyah, sebagai berikut:

“Rata-rata ya dengan mengetahui perkembangan pasar mbak, kadang ada mbak yang tidak mematok harga sesuai yang ada mereka ada yang menurunkan harga pasaran agar tempe yang diproduksi laku mbak, jadi yang lain tidak laku mbak, kalau begitu kasihan pedagang yang lain mbak.”⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengidentifikasi pasar dalam pengembangan ekonomi lokal dibutuhkan, karena dengan para pengusaha tempe yang ada di Kelurahan Jogotrunan melihat keadaan di pasar mereka dapat bersaing dengan baik serta tidak saling mematok harga. Sehingga identifikasi pasar diperlukan oleh pengusaha tempe agar dapat mengetahui keadaan masyarakat yang mereka butuhkan serta dapat menyeimbangkan harga.

Strategi pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan pada Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian lokal melalui program-program pemberdayaan, pembangunan dan pembinaan masyarakat, adapun indikator pemberdayaan manusia yang terkandung dalam program pengembangan ekonomi lokal yaitu melalui:

⁸³ Saiful Jamil, Pengusaha Tempe, Wawancara, Lumajang, 5 Januari 2020.

⁸⁴ Hari, Pengusaha Tempe, Wawancara, Lumajang, 5 Januari 2020.

⁸⁵ Khusnawiyah, Pengusaha Tempe, Wawancara, Lumajang, 5 Januari 2020.

a. Bina Manusia

Bina Manusia merupakan hal utama yang dilakukan untuk memperdayakan masyarakat, karena dengan bina manusia pengembangan ekonomi lokal bisa berjalan dengan mudah, dengan adanya SDM yang baik dan berkualitas dalam pengembangan usaha tempe maka akan mempermudah.

Bapak Teguh selaku kepala Kelurahan memberikan pernyataan pada saat wawancara pada tanggal 27 Desember 2019 sebagai berikut:

“Kampung tempe ini kebanyakan kan para pengusaha dan pengrajin tempe mbak, nah disini pemerintah melakukan sosialisasi mengenai daya manusianya mbak, dengan cara kita memberikan pelatihan bagaimana membuat tempe yang bersih dan sesuai tanpa ada campuran apapun atau memakai bahan pengawet, dengan begitu mereka tahu bagaimana membuat tempe yang sesuai agar peminatnya semakin banyak serta dengan adanya bina manusia ini diharapkan para pengrajin tempe dapat membuat inovasi baru tentang tempe serta meningkatkan kreativitas masyarakat.⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tutut, beliau mengungkapkan:

“Dulu mbak sekitar 4 tahun yang lalu ada pembinaan dari luar mbak, pengusaha tempe di sini mengikuti pelatihan yang diadakan di Malang mbak, di sana kita mendapatkan beberapa resep untuk membuat berbagai macam olahan yang terbuat dari tempe dan sekarang sudah tidak lagi mbak karna para pengusaha di sini sudah tidak ada mbak, kalau bina manusia sekarang ya ada mbak kadang-kadang dari luar ”⁸⁷

Di tambahkan juga oleh Bapak Saiful Jamil pada tanggal 5 Januari 2020, beliau mengungkapkan:

“Terkait dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya di sini pemerintah melakukan penyuluhan mbak dan diadakan sosialisasi tentang cara mencuci kedelai dengan baik dan benar, kalau dulu mbak sebelum adanya sosialisasi banyak para pengusaha tempe menyuruh karyawannya mencuci kedelai di sungai mbak dan mengakibatkan pencemaran, dengan adanya sosialisasi serta penyuluhan dari

⁸⁶ Teguh, wawancara, Lumajang 27 Desember 2019.

⁸⁷ Tutut, Wawancara, Lumajang, 28 Desember 2019.

pemerintah kini sudah tidak ada lagi yang mencuci kedelai di sungai.⁸⁸

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bina manusia merupakan salah satu pemberdayaan terhadap masyarakat agar dapat memperbaiki kualitas masyarakatnya ada usaha yang dimiliki dapat lebih berkembang dengan baik, dengan adanya bina manusia yang dilakukan pemerintah ini di Kampung Tempe masyarakat yang tergolong rendah maka akan terangkat dan lebih baik. Sehingga dengan begitu pengembangan ekonomi lokal para pengusaha tempe dapat meningkat serta meningkatkan taraf perekonomian lokal.

b. Bina Usaha

Bina usaha ini salah satu dari pemerdayaan masyarakat, tanpa adanya bina usaha maka bina manusia tidak dapat dijalankan, dengan bina usaha ini maka bina manusia dapat mencapai tujuan secara maksimal. Bina usaha yang dimaksud adalah dengan cara mendirikan atau menciptakan sebuah usaha dalam rangka memberdayakan masyarakat sekitar. Pada kampung tempe ini banyak usaha-usaha yang dibuka agar dapat memberdayakan manusia yang ada di sekitar. Para pengusaha tempe ini membuka usaha agar masyarakat sekitar atau lokal dapat terberdayakan.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Samsuri pada saat wawancara tanggal 05 Januari 2020 yang menyatakan:

“ Bina usaha ini usahanya agar tetap berkembang dan dapat memberdayakan manusianya kan ya mbak, saya kira contoh dari bina usaha ini ya usaha saya sendiri ini mbak, usaha tempe yang saya miliki sejak tahun 1998 hingga saat ini, saya sudah bekerja sama dengan usaha tempe di Surabaya mbak, jadi kami saling bekerjasama.”⁸⁹

⁸⁸ Saiful Jamil, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

⁸⁹ Samsuri, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

Bapak Bambang juga menambahkan pada wawancara tanggal

05 Januari 2020:

“Dalam mengembangkan usaha saya, saya bekerjasama dengan peternak mbak, biasanya ampasnya kedelai itu langsung dibuang mbak dan tidak dimanfaatkan, tapi setelah saya pikir kembali ampas kedelai kan bagus mbak jadi saya mencoba tawarkan kepada peternak dan alhamdulillah ternak mereka sehat dari yang biasanya mbak, jadi selain saya usaha tempe saya juga bekerja sama dengan peternak, selain membuat ternak sehat itu juga membuat pengembangan ekonomi usaha saya meningkat dan menambah karyawan sehingga banyak manusia yang saya berdayakan.”⁹⁰

Ibu Khusnawiyah juga menambahkan pada tanggal 05 Januari 2020 beliau menyatakan:

“Dulu ada mbak bina usaha yang dibentuk oleh para pengusaha tempe yang ada disini, sekitar 2 tahun bina usaha dijalankan akan tetapi lama-lama bina usaha yang telah dibentuk satu persatu sudah mulai keluar dan mungkin di tahun ini kita mulai membentuk kembali bina usaha tersebut.”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam usaha tempe ini juga perlu adanya bina usaha agar dapat memperlancar usaha yang dimiliki.

c. Bina Lingkungan

Selain bina manusia dan bina usaha, ada juga yaitu bina lingkungan. Dalam mengembangkan masyarakat serta mengembangkan perekonomian masyarakat lokal, bina lingkungan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam pengembangan ekonomi lokal. Bina lingkungan yang dilakukan oleh para pengusaha kampung tempe ini yaitu dengan mereka membuat penampungan limbah, dengan begitu limbah tidak akan merusak lingkungan sekitar. Pemerintah juga memberikan pengarahan kepada para pengusaha tempe agar dapat menjaga lingkungan sekitar dan tidak mencemari

⁹⁰ Bambang, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

⁹¹ Khusnawiyah, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

lingkungan dengan limbah tempe. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Teguh selaku Lurah Jogotrunan saat wawancara pada tanggal 27 Desember 2019.

“Untuk bina lingkungan yang kami adakan yaitu salah satunya dengan mengarahkan mereka agar setiap pengusaha tempe yang mempunyai usaha tempe atau yang memproduksi tempe mereka membuat aliran limbah, mereka membuat tempat penampungan limbah, dengan begitu lingkungan tidak tercemar, dulu sekitar 10 tahun yang lalu para pengusaha tempe membuang limbah langsung ke sungai dan hasilnya sungai yang awalnya jernih menjadi kotor dan tidak dapat dimanfaatkan.⁹²

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ibu Khusnawiyah, sebagai berikut:

“Sekarang saya rasa bina lingkungan ini berjalan mbak, dulu nggak ada mbak yang namanya saling menjaga lingkungan, tapi kalau sekarang manusianya banyak dan yang mempunyai usaha juga sangat banyak, jadi sekarang lingkungan bisa diperbaiki sedikit demi sedikit dan saya rasa bina lingkungan ini sudah dijalankan di sini mbak.⁹³

Ditambahkan juga oleh bapak Saiful Jamil selaku pengusaha tempe serta salah satu RW yang ada di Jogotrunan menyatakan:

“Kita selaku manusia yang memiliki usaha tidak mau mencemarkan lingkungan mbak, saya sendiri dari dulu tidak pernah membuang limbah tempe di sungai mbak soalnya saya kesian nanti dapat mencemarkan lingkungan, dari situ saya mengajak teman saya agar mereka tidak membuang limbah sembarangan, sedikit demi sedikit akhirnya pemerintah daerah juga mendukung saya serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tidak mencemari lingkungan.”⁹⁴

Dengan demikian dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membuat masyarakat tidak terganggu yang tidak mempunyai usaha tempe serta dapat terjalin kerjasama. Pemerintah melakukan pembinaan lingkungan kepada para pengusaha tempe agar mereka tetap memproduksi tempennya dengan baik serta

⁹² Teguh, Wawancara, Lumajang 27 Desember 2019.

⁹³ Khusnawiyah, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

⁹⁴ Saiful Jamil, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

juga dengan menjaga lingkungan dengan baik, dengan begitu tidak ada yang merasa dirugikan satu sama lain.

d. Bina Kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat juga salah satunya dengan bina kelembagaan, dengan adanya bina kelembagaan maka dapat semakin melancarkan pengembangan masyarakat lokal. Akan tetapi, pada Kampung Tempe ini bina lembaga masih belum dilaksanakan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh bapak Teguh selaku Lurah Jogotrunan pada tanggal 27 Desember 2019 sebagai berikut:

“Mengenai bina manusia, bina usaha, bina lingkungan kita sudah menjalankan semaksimal mungkin, kalau mengenai bina kelembagaan kita masih belum mbak. Tapi saya memikirkan dan kemungkinan saya mau mendirikan bina kelembagaan yang dapat menjadi naungan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi mbak, apalagi kan di sini banyak para pengusaha tempe yang memberdayakan masyarakatnya menjadi pengrajin tempe dan dari situ juga sebagai mata pencaharian mereka, jadi agar dapat lebih berkembang maka saya akan segerakan untuk membangun kelembagaan di Jogotrunan ini mbak, apalagi saya kan lurah di sini mbak jadi saya akan mendiskusikan ini dengan rekan-rekan saya mbak⁹⁵

Hal seperti ini juga dinyatakan oleh Bapak Samsuri selaku pengusaha tempe yang berdiri sejak dulu, yakni sebagai berikut:

“Kalau bina kelembagaan dulu ada mbak, sempat berdiri selama 2 tahun yaitu semacam koperasi mbak, jadi lembaga ini yang menaungi pemberdayaan masyarakat serta para pengusaha tempe di sini mbak, tapi setelah itu sudah tidak berjalan dengan baik mbak, saya selaku pengusaha tempe berharap ada bina kelembagaan kembali agar dapat memperlancar usaha serta agar para pengusaha tempe serta pengrajin tempe memiliki suatu lembaga yang menjadi naungan.⁹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Khusnawiyah, yaitu sebagai berikut:

“Kalau kelembagaan belum masian mbak, padahal bina kelembagaan ini juga perlu ya di Kampung Tempe ini,

⁹⁵ Teguh, Wawancara, Lumajang, 27 Desember 2019.

⁹⁶ Samsuri, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

soalnya kan banyak yang usaha tempe dan banyak yang bekerja sebagai pengrajin tempe, kalau semisal ada bina kelembagaan maka dapat mempercepat pengembangan usaha yang dimiliki masing-masing. Tapi saya dapat info dari Lurah Jogotrunan mereka masih mendiskusikan mengenai bina kelembagaan ini mbak.⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya bina kelembagaan di Kampung Tempe Jogotrunan masih belum terealisasi, dulu sempat ada bina kelembagaan yaitu berbentuk koperasi dan hanya bertahan sekitar 2 tahun akan tetapi kini sudah tidak dijalankan. Akan tetapi Lurah Jogotrunan berkeinginan untuk mendirikan kembali kelembagaan yang dapat menaungi para pengusaha tempe serta pengrajin tempe.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat pada Kampung Tempe telah memenuhi indikator pemberdayaan masyarakat yang meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, mengani indikator bina kelembagaan yang ada pada pemberdayaan masyarakat masih belum dan masyarakat serta Lurah Jogotrunan masih berusaha mendirikan bina kelembagaan. Jadi, pemberdayaan masyarakat pada Kampung Tempe masih dikatakan belum sempurna karna masih belum memenuhi semua indikator pemberdayaan masyarakat.

2. Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Tempe di Kampung Tempe.

Pemerintah baik daerah maupun pemerintah desa atau kelurahan diharapkan mampu memberikan kebijakan dan pelayanan bagi setiap daerah yang memiliki potensi lokal, terutama yang ada di Kelurahan Jogotrunan

⁹⁷ Khusnawiyah, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

yaitu keberadaan para usaha tempe. Hal ini perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah dan pemerintah sekitar yaitu tata kelola dan pengembangan kapasitas mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Teguh, sebagai berikut:

“Peran pemerintah itu memang sangat berpengaruh dan peran pemerintah juga dibutuhkan oleh masyarakat. Saya masih berusaha mengupayakan adanya kerjasama dengan pihak-pihak luar yang dapat mengembangkan potensi yang ada di Jogotrunan ini salah satunya usaha tempe.⁹⁸

Sedangkan yang diungkapkan oleh Ibu Khusnawiyah, sebagai berikut:

“Upaya peran pemerintah yang telah dilakukan dalam memberdayakan pengrajin tempe disini yang saya tahu salah satunya yaitu dengan pemerintah memberi pelatihan mbak, kalau peran pemerintah dalam mengembangkan potensi lokal yaitu terkadang sosialisasi yang diadakan dari luar mbak⁹⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Saiful Jamil, sebagai berikut:

“Peran pemerintah disini kalau memberikan bantuan uang atau apa nggak pernah mbak, pemerintah membangun jalan mbak jadi yang awalnya jalan disini susah untuk dilewati kini sudah bagus dan dengan jalan sudah diperbaiki maka masyarakat dapat melakukan aktifitas dengan mudah. Pemerintah juga ikut berperan mbak dalam mengembangkan produk lokal yaitu tempe¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah daerah atau pemerintah swasta harus dapat mengangkat dan mengembangkan potensi yang ada di daerah supaya mampu dikembangkan dan dikelola dengan benar agar menjadi sumber pendapatan daerah serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Peran pemerintah harus mampu menjadi fasilitas sekaligus jembatan bagi para pengusaha tempe. Pemerintah daerah maupun swasta setidaknya mampu memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi lokal untuk menjamin kegiatan pengembangan ekonomi lokal di daerahnya akan mencapai tujuan yang diharapkan, sejauh ini pemerintah

⁹⁸ Teguh, Wawancara, Lumajang, 27 Desember 2019.

⁹⁹ Khusnawiyah, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

¹⁰⁰ Saiful Jamil, Wawancara, Lumajang, 05 Januari 2020.

daerah mampu mengenalkan produk tempe melalui festival yang diadakan setiap satu tahun sekali, serta pemerintah memberikan pelatihan meskipun belum teratur, dapat dikatakan pemerintah sudah melaksanakan program pengembangan ekonomi lokal meskipun belum sepenuhnya.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang.

Strategi pengembangan ekonomi lokal pada Kampung Tempe ini ada dua strategi yaitu strategi inisiatif masyarakat lokal dan strategi dari pemerintah daerah, dalam pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dimiliki yaitu dengan cara meningkatkan kinerja sumber daya lokal agar mereka dapat menghasilkan tempe yang berkualitas. Kedua yaitu dengan mengidentifikasi pasar, para pengrajin tempe melihat keadaan pasar agar dapat bersaing secara sehat serta agar harga yang di pasarkan sama dengan yang lainnya. Jadi para pengrajin tempe membuat kesepakatan dalam memasarkan tempe yang mereka produksi harus melihat pasar dan keadaan harga yang ada di pasar dengan begitu maka tidak ada para pengrajin tempe yang saling memutuskan harga pasaran. Ketiga pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan saling bekerja sama antara pengrajin tempe satu dengan pengrajin tempe lainnya, dengan begitu pengembangan ekonomi lokal akan lebih cepat dari pada sebelumnya, selain itu pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat juga dengan cara mereka para pengrajin tempe berinisiatif sendiri dalam memajukan usaha yang dimiliki dengan pemasaran serta meningkatkan kualitas tempe dengan begitu tempe yang dihasilkan oleh masyarakat Jogotrunan berbeda dengan tempe yang lain, sehingga para

pengrajin tempe memiliki pelanggan dan konsumen. Pengembangan ekonomi lokal pada masyarakat ini berjalan dengan baik, masyarakat lokal sangat berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal.

Strategi pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan dari pemerintah daerah yaitu dalam memberdayakan masyarakat saat ini masih belum berjalan dengan baik, Pengembangan ekonomi lokal masih belum dikatakan berhasil dalam artian pemerintah daerah belum sepenuhnya ikut serta dalam pengembangan ekonomi lokal Kampung Tempe tersebut, rata-rata yang mengembangkan ekonomi lokal masyarakat sekitar yaitu para masyarakat itu sendiri.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan peningkatan dalam kapasitas ekonomi lokal untuk menciptakan kesejahteraan bagi penduduk lokal, penekanan dalam pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan oleh para pengusaha tempe sudah menerapkan penekanan tersebut yaitu meliputi pemanfaatan SDM lokal, kapasitas tenaga kerja dan mengidentifikasi pasar seperti yang ditulis oleh Mudrajad Kuncoro dalam bukunya perencanaan daerah membangun ekonomi lokal, kawasan dan kota yang menyebutkan bahwan dalam pengembangan ekonomi lokal memiliki penekanan utama yang perlu dilakukan yaitu pemanfaatan sumber daya manusia, kapasitas tenaga kerja dan identifikasi pasar.¹⁰¹

Dalam strategi pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat pada Kampung Tempe ini yang telah dilaksanakan hingga saat ini telah memenuhi indikator pemberdayaan masyarakat. Seperti yang ditulis oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam buku Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik yang

¹⁰¹ Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Daerah Membangun Ekonomi Lokal Kawasan Dan Kota*, 185.

menyebutkan strategi dalam pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.¹⁰²

Bina manusia, bina usaha, bina lingkungan telah dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat pada kampung tempe, akan tetapi mengenai bina kelembagaan masih belum terealisasikan dengan baik, dengan begitu dapat dikatakan bahwa para pengusaha tempe yang ada di Kampung Tempe dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat belum memenuhi salah satu indikator yang terdapat pada bukunya Totok Mardikanto.

2. Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Tempe di Kampung Tempe.

Peran pemerintah dalam mengangkat potensi daerah terutama potensi yang berada di Kelurahan Jogotrunan dijadikan sebagai fokus pengembangan ekonomi lokal seperti halnya produk tempe yang ada, diharapkan pihak-pihak terkait seperti instansi lokal (pemerintah daerah, kelompok pengrajin, PKK dan lainnya), serta masyarakat yaitu pengusaha dan profesional sesuai dengan potensi yang dikembangkan yaitu berupa produk kerajinan tempe. peran pemerintah daerah sebagai perencana dan pengembangan ekonomi lokal itu sendiri setidaknya mampu berpartisipasi terhadap perkembangan dan pengembangan potensi lokal yang dimiliki, produk kerajinan tempe di Kelurahan Jogotrunan juga dapat terjadi dan mengalami pengembangan karena dorongan dari dalam diri orang-orang Kelurahan Jogotrunan.

Pemerintah merupakan jembatan bagi para pengusaha tempe atau bagi masyarakat lokal, pemerintah mampu memberikan dukungan dalam pengembangan ekonomi lokal, pemerintah tentunya memiliki program-program untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut. Pada Kampung Tempe ini yang masyarakatnya pengrajin tempe pemerintah

¹⁰² Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 223-224

memiliki beberapa program yaitu mengadakan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusianya, ikut berperan dalam pengenalan produksi tempe kepada masyarakat luar yang diadakan setiap tahunnya yaitu festival tempe, akan tetapi ada program pemerintah yang masih gagal dijalankan dalam pengembangan ekonomi lokal yaitu kelembagaan, pemerintah ini memiliki program kelembagaan yang menaungi masyarakat Kampung Tempe dalam bentuk koperasi, akan tetapi koperasi ini tidak berjalan lancar dan gagal dikembangkan oleh masyarakat lokal, dengan begitu tidak semua program yang diadakan oleh pemerintah berjalan dengan lancar.

Dalam buku *Ekonomi Pembangunan Daerah* yang ditulis Muamil Sun'an dan Abdurrahman Senuk mengatakan bahwa dalam pembangunan harus diorientasikan pada pemihakan pelaku ekonomi yang memiliki potensi dan serius mengerjakan aktivitas ekonomi yang memang memiliki potensi dalam mengerjakan aktivitas ekonomi yaitu dalam hal produktivitas, rakyat harus mampu meningkatkan produktivitasnya dan ikut berpartisipasi dengan penuh, dalam hal pemerataan rakyat mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dan ikut serta dalam pembangunan kesinambungan ini dimana pembangunan yang dikerjakan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sekarang, melainkan juga untuk kebutuhan yang lainnya seperti untuk generasi yang akan datang serta pemberdayaan.¹⁰³

Menurut Hania Rahma dalam bukunya acuan Penerapan Ekonomi Lokal untuk kota dan kabupaten mengatakan kapasitas daerah yang dimaksud dengan kapasitas daerah adalah kapasitas pemerintah daerah dan lokal *leaders* di daerah, kapasitas daerah yang kuat sangat diperlukan untuk mengawali, mendorong, mendukung, memperkuat dan menjaga keberlanjutan pelaksanaan agenda program pengembangan ekonomi lokal di daerah, upaya

¹⁰³ Muamil Sun'an, A. Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, 40.

mengembangkan dan memperkuat kapasitas pemerintah daerah dalam pembangunan. Reposisi peran pemerintah diperlukan sebagai konsekuensi dari kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyediaan pelayanan publik oleh pemerintah daerah sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan yang dilakukan oleh masyarakat lokal yaitu bina manusia cara meningkatkan kapasitas sumberdaya manusianya dengan cara pemberian pelatihan dan juga dengan pemberian sosialisasi. Bina usaha dengan cara yaitu bekerjasama dengan usaha lain agar dapat mengembangkan usahanya sendiri, selain itu juga para pengusaha pengrajin tempe saling bekerjasama satu sama lain. Bina lingkungan dengan cara setiap pengusaha pengrajin tempe mereka memiliki tempat atau wadah untuk menampung air limbah tempe sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar dan tetap menjaga kebersihan dan untuk bina kelembagaan yang diadakan oleh pemerintah daerah masih belum terealisasi dengan baik.
2. Peran pemerintah terhadap pengembangan ekonomi lokal pada Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang, sebagai penggerak pengembangan tempe menjadi sebuah produk unggulan daerah, tidak semua program yang dilakukan oleh pemerintah semua berjalan, pasti ada program-program pemerintah yang belum terlaksana dengan baik, seperti halnya koperasi yang didirikan oleh pemerintah kini tidak terlaksana dengan baik, tetapi pemerintah tetap berpartisipasi dalam mengembangkan produk temped an pemerintah juga sebagai pihak yang mengevaluasi berjalannya pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Jogotrunan.

B. Saran-saran

1. Bagi Pengusaha/Pengrajin

Sebaiknya para usaha pengrajin tempe lebih bisa bekerjasama dengan pihak-pihak luar lebih banyak lagi agar dapat mengembangkan ekonomi lokal serta produk daerah yang dimiliki, selain itu juga para usaha pengrajin tempe yang ada di Kelurahan Jogotrunan lebih memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan usahanya.

2. Bagi Pemerintah Desa/Kelurahan

Di harapkan kepada pemerintah desa atau kelurahan untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat sehingga dapat lebih mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut khususnya pengrajin tempe. selain itu pemerintah juga diharapkan agar program-program yang diadakan berjalan dengan baik dan berkelanjutan.



TABULASI:

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG TEMPE DI
KELURAHAN JOGOTRUNAN KABUPATEN LUMAJANG**

No	Strategi inisiatif oleh masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi lokal	Strategi pengembangan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah
1.	Pemanfaatan sumber daya masyarakat lokal	Bina manusia: meningkatkan kualitas masyarakat dengan memberikan pelatihan, sosialisasi kepada masyarakat.
2.	Kapasitas tenaga kerja	Bina usaha: para pengusaha tempe diharapkan dapat berekjasama dengan usah-usaha lain
3.	Identifikasi pasar	Bina lingkungan: pemerintah menghimbau agar setiap pengusaha tempe mempunyai tempat penampungan limbah agar tidak mencemari lingkungan sekitar
		Bina kelembagaan: pemerintah sempat mendirikan sebuah koperasi akan tetapi kini masih tidak beroperasi lagi, kini pemerintah masih berusaha mendiskusikan kembali mengenai kperasi.

Sumber: Wawancara Lurah Jogotrunan serta Pengusaha Tempe Jogotrunan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Risah. 2011. *Pemberdayaan Pengusaha Batik Tulis Di Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi. Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur: Surabaya.
- Bukti, Benjamin, dan Tasman Malusa, Abdur Rahmat. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Furon, Muhammad. 2019. *Analisis Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi Lokal Pada UMKM Kopi Muria Di Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang: Semarang.
- Hidayah, Aprilia Aimmatul. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaam Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya.
- Humairoh. 2017. *Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Transparansi dan Akuntabilitas Sirkulasi Keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan*. Skripsi. IAIN Jember: Jember.
- Husen, Umar. 1998. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajad . 2012. *Perencanaan Daerah Membangun Ekonomi Lokal, Kawasan dan Kota*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marnis, Priyono. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Merauje, David. 2017. *Mengembangkan Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mudhofir, Imam. 2018. *Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Kerajinan Anyaman Mendong Di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*. Skripsi. IAIN Jember: Jember.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mintarti, Nana. 2007. *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Kelapa di Kabupaten Pacitan*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebianto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Polyana, Ghalib Agfa. 2015. *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.

- Prasetyo, Adhi Lurensius. 2017. *Inovasi Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Dan Bersaing Secara Global (Studi Kasus Pada Umkm Batik Tulis di Desa Tancep, Trembono dan Desa Djarum, Bayat Gunung Kidul)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Yogyakarta.
- Prayitno, Hadi. 1986. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahma, Hania. 2012. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*, Jakarta: Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.
- Rambe, Irpah. 2018. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.
- Razani, Nabila Ananda. 2016. *Kapasitas Industri Mikro dan Kecil dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Kerajinan Tas di Desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Institusi Pertanian Bogor: Bogor.
- Sun'an, Muamil. A. Senuk,. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.
- Saragih, Jef Rudiantho. 2015. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo ,Adib. 2016. Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 1 No. 2.
- Tarumingkem Rudy C. & Chandra Suwondo. 2017. *Kreativitas & Inovasi Kunci Kesuksesan*. Bogor: Halaman Moeka Publishing.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Wijayanti, Silvera Sekar. 2015. *Implementasi Pengembangan Ekonomi Lokal Kasus Pembentukan Klaster Enceng Gondok di Kabupaten Semarang (Studi Kasus Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang: Semarang.
- Yurianto, Ahmad. 2015. *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

<https://www.kbbi.web.id/masyarakat>, diakses 16 Oktober 2019.

<https://www.kbbi.web.id/masyarakat>, diakses 06 Desember 2019.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Ekonomi Lokal 2. Pemberdayaan Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan SDM Lokal 2. Perbaikan kapasitas tenaga kerja 3. Identifikasi pasar 1. Bina Manusia 2. Bina Usaha 3. Bina Lingkungan 4. Bina Lembaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Kelurahan Jogotrunan b. RT dan RW Kelurahan Jogotrunan c. Pengrajin Tempe 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Lokasi Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang 5. Teknik Penentuan Subyek: <ol style="list-style-type: none"> a. Teknik <i>Purposive</i> 6. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis Deskriptif 7. Teknik Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat? 2. Bagaimana Peran Pemerintah terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Lurah Jogotrunan

1. Bagaimana sejarah berdirinya usaha tempe sehingga menjadi Kampung Tempe?
2. Apakah pemerintah ikut berperan dalam pengembangan ekonomi lokal pada kampung tempe?
3. Bina apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat Kampung Tempe?
4. Apa saja Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal di kampung Tempe?

B. Pengusaha Tempe

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kampung Tempe?
2. Bagaimana proses produksi tempe?
3. Apa saja bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan tempe?
4. Berapakah harga satuan temped an ada berapa macam tempe yang dijual?
5. Bagaimana peningkatan perekonomian dengan adanya usaha tempe?
6. Bagaimana perkembangan usaha tempe ?
7. Apakah selama menjadi pengrajin pernah mendapat bantuan?
8. Apakah pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan usahanya?
9. Bagaimana Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal di kampung Tempe?

C. Pemerintah.

1. Apa upaya yang pernah dilakukan pihak terkait dan pemerintah Desa dengan keberadaan pengrajin tersebut?
2. Bagaimana peran pemerintah Desa dalam mengembangkan usaha tempe?
3. Bagaimana perkembangan pengusaha tempe saat ini?
4. Program apa saja yang di lakukan oleh pemerintah kepada pengusaha tempe?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Muktam No. 1 Jember, Telp. : (0331) 407350, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 60136
Website : WWW.iain-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 959 /In.20/7.a/PP.00.9/12/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak Lurah jogotrunan Kec. Lumajang Kab. Lumajang
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu
pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Khoirotun Nikmah
NIM : E20162045
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Ekonomi Syariah
No Telpn : 08551866544
Dosen Pembimbing : Daru Anondo, SE, M.Si
NIP : 197503032009011009
Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui
Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan
Jogotrunan Kabupaten Lumajang.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Desember 2019
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan




Abdul Rokhim



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN LUMAJANG
KELURAHAN JOGOTRUNAN**

Jl. Mahakam No. 21 Telp. (0334) 887201 email : kelurahanjogotrunan@gmail.com
LUMAJANG - 67314

SURAT KETERANGAN

No. : 100/P-001/427.91.03/2020

Bertanda tangan di bawah ini, untuk dan atas nama Lurah Jogotrunan Kecamatan Lumajang menerangkan sebagai berikut :

1. Nama : KHOIROTUN HIKMAH
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. NIM : E20162045
4. Kewarganegaraan : WNI
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa IAIN Jember

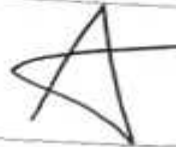






yang bersangkutan tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe Kelurahan Jogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. pelaksanaan penelitian tersebut dimulai tanggal 5 Desember 2019 dan berakhir tanggal 29 Januari 2020.

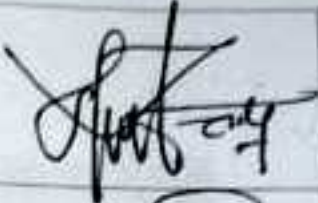



Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 Januari 2020



JURNAL PENELITIAN
STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG TEMPE DI
KELURAHAN JOGOTRUNAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	17 Desember 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Ke Kelurahan Jogotrunan	
2	27 Desember 2019	Wawancara Awal Dengan Bapak Teguh Selaku Lurah Jogotrunan	
3	28 Desember 2019	Wawancara Awal Dengan Ibu Mislamah Selaku Pengusaha Tempe	
4	28 Desember 2019	Wawancara Awal Dengan Ibu Nur Hasanah Selaku Pengusaha Tempe mengenai peralatan dan bahan baku dalam pembuatan tempe	
5	28 Desember 2019	Wawancara Awal Dengan Ibu Hartini Selaku Pengusaha Tempe	
6	05 Januari 2020	Wawancara mengenai Pengembangan Ekonomi Lokal di kampung tempe kepada bapak Saiful Jamil selaku pengusaha tempe	
7	05 Januari 2020	Wawancara mengenai pemberdayaan masyarakat kampung tempe dengan Bapak Han	

8	05 Januari 2020	Wawancara mengenai usaha tempe yang dimiliki dengan Bapak Samsuri	
9	05 Januari 2020	Wawancara mengenai sejarah kampung tempe dengan Ibu Khusnawiyah	
10	05 Januari 2020	Wawancara dengan Bapak Saiful Anam mengenai peran pemerintah pada kampung tempe	
11	02 Februari 2020	Pengambilan surat selesai penelitian skripsi kepada Bapak Adma Teguh selaku Lurah Jogotrunan	

Lumajang, 02 Februari 2020

Mengetahui

Kepala Lurah Jogotrunan



Adma Teguh Pambudi, S.STP

DOKUMENTASI

1. Observasi Awal dan Wawancara Dengan Lurah Jogotrunan



2. Wawancara Dengan Pemilik Usaha Tempe dan Tahu



3. Wawancara Dengan Pengusaha Tempe



4. Wawancara Dengan Pengusaha Tempe



5. Wawancara Dengan Pengrajin Tempe



6. Wawancara Dengan Pengrajin Tempe



7. Dokumentasi Salurah Limbah Program Pemerintah



8. Proses Pembuatan Tempe





9. Pengelola Bina Usaha yang di Dirikan Oleh Para Pengusaha Tempe



10. Kampung Tempe Jogotrunan Lumajang



BIODATA PENULIS



Nama : Khoirotun Nikmah
NIM : E20162045
Alamat : Desa Karangnom, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang.
TTL : Lumajang, 08 Agustus 1998
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK RA Muslimat : 2002-2004
2. MI 02 Karangnom : 2004-2010
3. Mts, Mambaul Hikam 01 : 2010-2013
4. MAN Lumajang : 2013-2016
5. IAIN Jember : 2016-2020